

**PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DI PONDOK PESANTREN
TAZAKKA KELURAHAN PASAR SURULANGUN KECAMATAN
RAWAS ULU KABUPATEN MURATARA PROVINSI SUMATERA
SELATAN (*STUDI LIVING QUR'AN*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Untuk memenuhi
sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam
Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

M.YUSUB NUR MUSTAKIM
NIM. 1711420017

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
1442 H / 2021 M**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **M. Yusub Nur Mustakim** NIM: 1711420017 yang berjudul
**"Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Pasar
Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi
Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an)"** program studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Intitut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki
sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak
untuk diajukan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah IAIN Bengkulu.

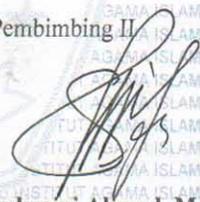
Bengkulu, 06 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Agustini, M.Ag

NIP. 196808171994032005


H. Svukrani Ahmad, M.A

NIP: 197809062009121002

Mengetahui,

A.n Dekan

Ketua Jurusan Ushuluddin


Dr. Japarudin, M.Si

NIP. 198001232005011008

PESETUJUAN PENGUJI

Skripsi atas nama: M. Yusub Nur Mustakim NIM: 1711420017 yang berjudul

“Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Pasar

Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi

Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an)” program studi Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Intitut

Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Setelah melakukan sidang munaqasah,

skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Penguji I dan Penguji II.

Oleh karena itu, skripsi ini sudah layak untuk cetak.

Bengkulu, 16 Juli 2021

Penguji I

Penguji II

Dr. Aibdi Rahmat, M.Ag
NIP. 1969041997031001

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 19630509199742002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **M. Yusub Nur Mustakim** NIM: 1711420017 yang berjudul **"Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an)"**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juli 2021

Dinyatakan **LULUS** dan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Ushuluddin.



Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Jonsi Hunadar, M.Ag

NIP. 197204091998031001

Pengujian I

Dr. Aibdi Rahmat, M. Ag

NIP. 1969041997031001

H. Ilham Syukri, Lc. M.A

NIP: 198512292019031005

Pengujian II

Dra. Rindom Harahap, M.Ag

NIP. 19630509199742002

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

"Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk."

(QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah skripsi dengan judul “**Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan (*Studi Living Qur’an*)**” berhasil saya selesaikan dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tercintah Hj. Sanaria ibu yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dan mendidik ku sampai saat ini. Doanya selalu mengalir tanpa henti dan itu ke rasakan selalu dan Bapakku tersayang H. M. Toyib (Alm) yang insya Allah sudah bahagia di surganya. Sosoh ayah yang telah memberikan kasih sayang kepadaku, dan telah merawatku hingga telah beranjak dewasa.
2. Ayukku Yetti, S. Kep yang aku sayangi. Terima kasih sudah menjadi sosok panutan bagiku dalam menjalankan proses perkuliahan selama ini.
3. Kakakku Abdul Rosik yang aku banggakan. Terima kasih sudah menjadi sosok yang hebat bagiku, yang telah memberikan semangat kepadaku selama ini.
4. Kakakku Ujang Hasbunallah, S. Pd yang aku banggakan. Terima kasih sudah menjadi sosok yang hebat bagiku, yang telah memberikan saran dan nasehat kepadaku selama ini.
5. Untuk dosen pembimbing skripsiku (Dra. Agustini, M.Ag) dan (H. Syukraini Ahmad, MA) yang telah membantu dan membimbingku dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu dan do’a yang telah diberikan kepadaku.

7. Untuk pimpinan pondok dan para pagasuh pondok dan seluruh keluarga besar pondok pesantren tazakka yang telah mendo'akan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Seluruh Squad IQT 2017 Afri, Agus, Vindi, Yupan, Mahirun, Oval, Vivin, Harfi, Kiki, Lara, Raficha, Desika, Messy, Lesi, Reka, Umi, Lestari, Eka, Khusnul, Herlinda, Mira, Anis, Defi, Icha, Oktari dan Nanda yang telah berjuang bersama-samaku
9. Untuk Seluruh Anggota Pramuka UINFAS Bengkulu yang telah memberikan semangat kepadaku
10. Teman-teman KKK PKP angkatan 2019
11. Untuk bangsa, negara, agama dan almamaterku

ABSTRAK

M. YUSUB NUR MUSTAKIM, NIM. 1711420017 “Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan (Kajian Living Qur’an).”

Berinteraksi dengan *Al-Qur’an* merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan *Al-Qur’an* menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat *Al-Qur’an* secara atomistik. Salah satu bentuk interaksi sosial Living Qur’an yang terjadi disuatu kelompok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun serta pemaknaan bagi ustad beserta santri terkait pembacaan *Surah Al-Baqarah* ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan aspek fenomena yang ada di masyarakat.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, pelaksanaan kegiatan pembacaan *Surah Al-Baqarah* secara rutin dilakukan setelah sholat 5 waktu, khusus malam setelah shalat magrib kegiatan pembacaan dilakukan secara bersama-sama di masjid dengan teknis pelaksanaan 1 orang santri memimpin pembacaan surah Al-Baqarah kemudian diikuti santri lain setelah selesai dilanjutkan dengan setoran hapalan. Latar belakang pelaksanaan kegiatan tersebut, *pertama*, surah Al-Baqarah merupakan surah pilihan yang wajib di hapal oleh para santri. *Kedua*, Surah Al-Baqarah merupakan surah yang paling sering di dengarkan sehingga lebih mudah bagi santri untuk membaca, memahami serta menghafal. *Ketiga*, dengan pembacaan surah Al-Baqarah termpat (pondok pesantren) tidak akan dimasuki oleh syaitan-syaitan. *Keempat*, Membuat santri nyaman dan betah berada di lingkungan pondok karena terhindar dari gangguan syaitan.

Kata Kunci: Pembacaan, *Living Qur’an*, *Al-Baqarah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Kajian Living Quran</i>	12
B. <i>Living Quran dalam Lintas Sejarah</i>	14

C. Variasi Respons Umat Islam terhadap Alquran.....	17
D. Defensi Surah Al-Baqarah	23
E. Kandungan Surah Al-Baqarah	24
F. Pandangan ulama Al-Quran tentang Surah Al-Baqarah	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tentang Metodologi Penelitian.....	30
B. Penjelasan Judul Penelitian.....	31
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
D. Informan Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisa Data	37

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Tazakka.....	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun	40
2. Letak Geografis	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun.....	41
4. Profil Pondok Pesantren Tazakka.....	42
5. Pendidikan yang Diselenggarakan.....	43
B. Temuan Penelitian	48
1. Latar Belakang Pembacaan <i>Surah Al-Baqarah</i>	48

2. Pemaknaan Terhadap Pembacaan <i>Surah Al-Baqarah</i>	55
3. Praktek Pembacaan <i>Surah Al-Baqarah</i>	58
C. Pembahasan Penelitian.....	59
1. Latar Belakang Pembacaan <i>Surah Al-Baqarah</i>	60
2. Pemaknaan Terhadap Pembacaan <i>Surah Al-Baqarah</i>	63
3. Praktek Pembacaan <i>Surah Al-Baqarah</i>	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 : Struktur Kepengurusan	44
2. Tabel 4.2 : Mata Pelajaran Diniyah dan Umum.....	45
3. Tabel 4.3 : Data Ustadz dan Ustadzah	45
4. Tabel 4.4 : Jumlah Santri Putran dan Putri	46
5. Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana Pesantren.....	46
6. Tabel 4.6 : Jadwal Kegiatan Santri	46
7. Tabel 4.7 : Daftar Informan Dalam Pnelitian.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pendoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. SK Pembimbing
4. SK Penelitian
5. Surat Disetujui Melakukan Penelitian
6. Surat Selesai Melakukan Penelitian
7. Daftar Hadir Seminar Proposal
8. Bukti Kehadiran Seminar Proposal
9. Bukti Kehadiran sidang Munaqasah
10. Kartu Bimbingan Skripsi
11. Riwayat Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 158 tahun 1987 dan Nomer 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
س	Šā	S	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-

س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā’	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di bawah kata)

ي	Yā'	Y	-
---	-----	---	---

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau menoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fatḥah	A	A
-	Kasrah	I	I
-	Ḍammah	U	U

Contoh:

كتب: Kataba

يذهب: Yazhabu

سئل: Su'ila

ذكر: Żukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى _____	Fatḥah	A	A
و _____	Kasrah	I	I

Contoh :

كيف: Kaifa

حول: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Ditulis
اَ اِي	Fathah dan Alif	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	ī	I dengan garis di atas
وُ و	Ḍamma dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال : Qāla

قيل : Qīla

رمى : Ramā

يقول : Yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan Ḍamah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحت : Talḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, al' serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu diteransliterasikan dengan hah.

Contoh: روضتالجنة : Rauḍah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا: Rabbanā

نَعْم: Nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulis Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ,ال'. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi ,al'. Sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Contoh: الرَّجُل : al-Rajulu

السَّيِّدَةُ : al-Sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai juga dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun

seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول : Wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

لله الأمر جميعاً : Lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum Muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum Muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autentisitasnya. Upaya itu telah mereka laksanakan sejak Nabi Muhammad SAW masih berada di Mekkah dan belum berhijrah ke Madinah hingga saat ini. Dengan kata lain upaya tersebut telah mereka laksanakan sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini.¹

Al-Qur'an disamping itu memiliki makna zahir dan batin yang dibutuhkan oleh para hamba. makna zahir adalah makna yang ditunjukkan lafadz dan dipahami dari wacana Arab sedangkan makna batin adalah takwil ayat. Dalam kitab tafsir wa mufassiruun karya az-Zahabi, disebutkan bahwa lafadz al-Qur'an adalah dimensi zahir, sedangkan dimensi yang disebut sebagai batin adalah takwilnya.²

Memperjelas pemahaman terkait makna zahir dan batin ayat, berikut penulis menyampaikan beberapa contoh di antaranya:

a. Ayat Zahir

¹ Athaillah, *Sejarah Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 1.

² Muhammad Husain Az-Zahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufassiruun*, Jilid II, (Kairo: 2000).Hal. 220.

وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya: “Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.” (QS. Ar-Rahman/55: 27).

Pada ayat tersebut di atas kata “*wajhu*” berarti wajah. Akan tetapi bertentangan dengan ayat yang mengatakan bahwa Allah tidak menyerupai sesuatu. Oleh karena itu, makna yang paling kuat adalah dzat. Jadi yang dimaksudkan ayat tersebut di atas adalah Dzat Tuhan yang kekal.

a. Ayat batin

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah[2]: 153).

Kata “*ma’a*” yang berarti bersama tidak bisa diartikan secara zahiriah, karena mustahil keberadaan Tuhan bersama dengan hamba-Nya dalam makna lahir. Oleh karena itu, kata “*ma’a*” harus diartikan secara batin agar dapat dipahami maksudnya. Hal semacam inilah yang akan menggiring kita kepada penafsiran bathiniah.³

Al-Qur’an al-Karim merupakan kitab pamungkas, diturunkan kepada Nabi terakhir dengan membawa agama yang bersifat umum dan berlaku abadi sebagai penutup seluruh agama yang ada. Kitab suci itu merupakan undang-undang dari Sang Pencipta untuk memperbaiki makhluk, aturan–aturan samawi sebagai hidayah bagi bumi ini, yang penurunnya meletakkan semua

³ Muhammad Husain Az-Zahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufassiruun*, Jilid II, (Kairo: 2000).Hal. 262.

syari'at, menitipkan setiap gerakan dan menggantungkan segala jenis kebahagiaan.⁴

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang datang untuk menyeru semua manusia dengan kalimat-kalimat Allah swt, menyeru manusia tepat pada akal dan hatinya, perasaan dan sanubarinya, sehingga ia menyinari akal, mengerahkan hati, menyenangkan badan, mendorong kehendak dan amal. Al-Qur'an menyeru manusia dengan bahasa yang berbobot, maknanya mendalam, keterangannya mengagumkan, sehingga menggelitik manusia untuk menapaki puncak tatarannya.⁵

Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.⁶

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Setiap Muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah

⁴ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. xxiii

⁵ Restu Prayogi, *Yasinan Dalam Perspektif Sosial Budaya, (Studi Living Qur'an Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu)*, Bengkulu, 2018, h.19

⁶ Inu Kencana Syafi'ie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000),h.1.

Swi yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.⁷

Membaca Al-Qur'an di kalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala bersama-sama. Ada suatu individu dan kelompok yang mengkhususkan membaca Surah tertentu dalam Al-Qur'an pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, mengenai hal ini patut digali informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan dan tujuan serta pencapaian yang mungkin dialami oleh yang bersangkutan.⁸

Surah Al-Baqarah adalah surah yang paling panjang dari antara 114 surah dalam Al-Qur'an, mengandung 286 ayat yang panjang-panjang, mengandung 2 juzu' berlebih sepertiga dari Al-Qur'an. Diturunkan di Madinah. Surah Al-Baqarah secara keseluruhan adalah Madaniyah tanpa ada yang memperselisihkannya. Surah Al-Baqarah merupakan Surah yang mula-mula diturunkan di Madinah. Khalid ibnu Madan mengatakan, "Surah Al-Baqarah adalah *fustat* (perhiasan) Al-Quran." Sebagian ulama mengatakan bahwa surah Al-Baqarah mengandung 1.000 kalimat berita, 1.000 kalimat perintah dan 1.000 kalimat larangan. Sedangkan menurut orang-orang yang menghitungnya. Di dalamnya terdapat 286 ayat, 6.221 kalimat, dan hurufnya berjumlah 25.500.⁹

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007) p. 11.

⁸ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,, 14-15.

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid I, Juz 21, (Singapura: 1440), h. 109.

Surah Al-Baqarah Ini juga dinamai *As-sinam* yang berarti *Puncak*, karena tiada lagi puncak petunjuk setelah kitab suci ini, dan tiada puncak setelah kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa dan keniscayaan hari kiamat. Ia juga dinamai *Az-zahra'* yakni *terang benderang*, karena kandungan surah ini menerangi jalan dengan benderang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi penyebab bersinar terangnya wajah siapa yang mengikuti petunjuk-petunjuk surah ini kelak di kemudian hari.¹⁰

Pembacaan Al-Qur'an di kalanga kaum muslimin biasanya surat yasin. Terdapat juga pembacaan surat Al-Baqarah namun dilakukan ketika menempati rumah baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Kec. Landasan Ulin Kota Banjar baru Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan Pembacaan Surah Al-Baqarah Maka dilakukan oleh santriwan/santriwati yang berada di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan. Di kawasan tersebut sebelum para santriwan/santriwati melaksanakan sholat Isya setiap malam sabtu para santri melakukan pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah. Pembacaan Surah Al-Baqarah ini dibaca dari awal ayat sampai akhir ayat, hal itu lah yang menarik, bahwa Surah tersebut merupakan Surah terpanjang dalam Al-Qur'an, Surah ini adalah Surah kedua dalam Al-Qur'an yang terdiri dari juz 1 (ayat 1-141), juz 2 (ayat 142-252), dan juz 3 (ayat 252-286).¹¹

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 83

¹¹ Hasil Observasi Awal. Di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun. Kamis, 14 Februari 2021, 16. 30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan pengurus asrama pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun, Pembacaan Surah Al-Baqarah ini dimulai sejak bulan Januari tahun 2020. Pondok Pesantren Tazakka telah merutinkan santri-santrinya untuk membaca Surah Al-Baqarah setiap malam setelah sholat maghrib. Mereka rutin membaca Surah Al-Baqarah yang didalamnya terkandung banyak manfaatnya. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai pada saat ini.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap praktik pembacaan Surah Al-Baqarah hal ini juga karena Pondok-Pondok Pesantren yang ada di kecamatan Surulangun tidak ada yang merutinitaskan pembacaan Surah Al-Baqarah. Lain halnya dengan Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun yang merutinitaskan pembacaan Surah Al-Baqarah. Karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya dan mendiskripsikannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pembacaan Surah Al-Baqarah Di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (*Studi Living Qur’an*)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan inti-inti permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun?

¹² Sya’ban Ma’ani & Ibnu Husin. Wawancara. Selaku Kepala Sekolah dan Pengurus Asrama Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun. Kamis 04 Februari 2021, 14. 00 WIB.

2. Bagaimana pemaknaan pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun?
3. Bagaimana praktek pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah oleh santri-santri dan Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun.
- b. Untuk mendeskripsikan pemaknaan pembacaan Surah Al-Baqarah oleh santri-santri dan Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun.
- c. Untuk mendeskripsikan praktek pembacaan Surah Al-Baqarah oleh santri-santri dan Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pada ilmu-ilmu keislaman khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, kiranya dapat mejadi salah satu referensi untuk peneloitian selanjutnya dalam meneliti fenomena di

masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadinya Al-Qur'an dalam kehidupan

b. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam *Living Qur'an*.

c. Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembacaan Surah Al-Baqarah yang dilakukan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun adalah penelitian yang masuk dalam kategori *Living Qur'an*. Di antara penelitian dan karya mengenai *Living Qur'an* terkait pembacaan Surah *Al-Baqarah* yaitu, seperti penelitian yang dilakukan oleh :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Sholatiyah dengan judul, “*Pembacaan AL-Qur'an Surah Al-Baqarah Ketika Menepati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru (Studi Living Qur'an)*” Menjelaskan tentang seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian, dari kajian teks terhadap kajian sosial-budaya, yang kemudian disebut dengan istilah *Living Qur'an*. Selain itu kajian *Living Qur'an* ini tidak hanya terfokus pada eksistensi tekstualnya, melainkan fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an

yang masuk di dalam suatu wilayah geografi tertentu dan pada masa yang tertentu pula. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya fenomena yang real (nyata) yakni pada saat pembacaan ayat Al-Qur'an ketika menempati rumah baru, yang dilakukan oleh masyarakat banjar dan mereka biasanya membaca Surah yasin maka hal ini juga dilakukan oleh asatidz yang bertempat tinggal di kawasan pondok pesantren yasin.¹³

Penelitian diatas berbeda dengan yang akan peneliti teliti. Penelitian diatas membahas tentang apa yang melatar belakang memilih surah Al-Baqarah sebagai praktek pembacaan Al-Qur'an ketika menempati rumah baru? Bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan saat pembacaan al-Qur'an surah Al-Baqarah ketika menempati rumah baru? Bagaimana manfaat apa yang didapat setelah pembacaan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ketika menempati rumah baru?. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah berbagai aspek terkait latar belakang? Bagaimana pemaknaan dan praktek pembacaan Surah Al-Baqarah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun?.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rochman Nur Azizah dengan judul, “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*” Menjelaskan bagaimana Tradisi pembacaan Al-Fatihah dan Al-Baqarah secara rutin 1 pekan 1 kali merupakan kegiatan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjama'ah yang

¹³ Sholayiyah, “ *Pembacaan AL-Qur'an Surah Al-Baqarah Ketika Menepati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru (Studi Living Qur'an)* ”,Skripsi, UIN Antasari, 2017, Pdf

bertujuan mengharapkan barakah dari bacaan tersebut. Untuk mendalami kajian *Living Qur'an* Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo, peneliti membatasi skripsi ini pada tiga poin pembahasan yaitu: makna bacaan, dalil dan penerapan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.¹⁴

Penelitian diatas berbeda dengan yang akan peneliti teliti. Penelitian diatas membahas tentang apa saja dalil yang mendasari tradisi Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo? Bagaimana penerapan tradisi pembacaan Surah al-Fatihah dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo? Apa makna tradisi pembacaan Surah al-Fatihah dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo?. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah berbagai aspek terkait latar belakang? Bagaimana pemaknaan dan praktek pembacaan Surah Al-Baqarah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun?.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam kepenulisan sistematika sangat penting dilakukan agar pembahasan tersusun secara sistematis, jelas dan lebih terarah sekaligus memudahkan pengelolaan dan penyajian data, penelitian ini ditulis menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tertentu.

¹⁴ Azizah Nur Rochman“ *Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ' Aisyiyah, Ponorogo)* ”,Skripsi, STAIN Ponorogo 2016, Pdf

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kanjian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi definisi *Living Quran*, *Living Quran* dalam lintas sejarah, Variasi respons umat Islam terhadap Al-Qur'an, Definisi Surah Al-Baqarah, kandungan Surah Al-Baqarah, Pandangan ulama Al-Quran tentang Surah Al-Baqarah.

Bab *ketiga*, berisi tentang metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, Informan Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisa data.

Bab *keempat*, berisi temuan dan pembahasan yang terdiri Diskripsi umum lokasi penelitian, yang meliputi: Sejarah berdirinya, Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan Proses Pembelajaran, Kegiatan Umum Santri Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun, latar belakang pembacaan Surah *Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun, pemaknaan Surah *Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun, praktek Surah *Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun,

Bab *kelima*, Penutup. Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari sebuah rangkaian pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan di atas. Selain itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian *Living Qur'an*

Studi Al-Qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul. Hanya saja pada tahap awalnya semua cabang „ulūm Al-Qur'an dimulai dari praktek yang dilakukan generasi awal terhadap Al-Qur'an, sebagai wujud penghargaan dan ketaatan pengabdian. „*Ilmu Qira'at, rasm al-Qur'ān, tafsīr al-Qur'ān, Asbāb al-Nuzūl* dan sebagainya dimulai dari praktek generasi pertama Al-Qur'an.¹⁵

Dengan kata lain, *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang ril dipahami dan dialami masyarakat muslim. Sehingga menurut bahasa, *Living Qur'an* diambil dari kata *Living* dan Qur'an. Kata *Living* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hidup atau menghidupkan, dan Al-Qur'an yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang dalam bentuk mushaf. Sedangkan menurut istilah kata *Living Qur'an* berarti segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat Al-Qur'an, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya.¹⁶

¹⁵ Muhammad Mansur, "*Living Quran* dalam lintasan sejarah studi Alquran", dalam Syahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 5.

¹⁶ Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis...*, h. 6.

Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an yang kemudian menjadi formula pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim tertentu tetapi tidak di masyarakat Muslim lainnya. Karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Al-Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi *Living Qur'an*.¹⁷

Gambaran secara umum dipahami sebagaimana sebuah respon bagi kaum muslimin terhadap Al-Qur'an yang tergambar sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya.¹⁸ Sehingga tradisi yang muncul ialah dijadikan sebagai objek hafalan, pendengaran dan kajian tafsir Al-Qur'an sebagai pembelajaran yang mengarahkan kepada komunitas muslim, sehingga Al-Qur'an telah tersimpan di hati. Meskipun secara tekstual eksistensi Al-Qur'an berbeda dengan tafsirannya, akan tetapi hubungan keduanya sangat lekat. Karena eksistensi keduanya bergantung terhadap kehadiran yang muncul di masyarakat, sebab kaum muslimin terkadang kehilangan sebuah kesadaran untuk membedakan antara Al-Qur'an dan tafsir. Kecenderungan yang terjadi segala bentuk pengamalan Al-Qur'an pada tataran praksis yang merupakan sebagai bagian dari penafsiran atas kitab sucinya. Disinilah yang kemudian dapat kita pahami mengapa Al-Qur'an yang sama tetapi dalam

¹⁷ Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis...*, h. 7.

¹⁸ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Quran*", dalam Syahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 42.

konteks pengamalannya berbeda-beda.¹⁹

B. *Living Qur'an* dalam Lintas Sejarah

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam pertama dan utama. Ia memuat kaidah-kaidah hukum fundamental (asasi) yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Menurut keyakinan umat Islam, yang dibenarkan oleh penelitian terakhir. Sebagaimana Maurice Bucaille yang kutip dari buku Mohammad Daud Ali yang berjudul *Hukum Islam*, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat wahyu (firman) Allah, Tuhan Yang Maha Esa, asli seperti yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul-Nya sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²⁰

Perkataan Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara-a* artinya (dia telah) membaca. Kata kerja *qara-a* ini berubah menjadi kata kerja suruhan *iqra'* artinya *bacalah*, dan berubah lagi menjadi kata benda *Qur'an*, yang secara harfiah berarti *bacaan* atau sesuatu yang harus dibaca atau dipelajari. Makna perkataan itu sangat erat hubungannya dengan arti ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan di gua Hira" yang dimulai dengan perkataan *iqra'*" (kata kerja suruhan) artinya "bacalah". Membaca adalah salah satu usaha untuk

3. ¹⁹ Imam Muhsin, *Al Qur'an dan Bahasa Jawa* (Yogyakarta: LKIS, 2003), Cet. I, h. 2-

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 78.

menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Dan ilmu pengetahuan (itu) hanya dapat diperoleh dan dikembangkan dengan jalan membaca dalam arti kata yang seluas-luasnya. Sebagaimana dikutip oleh Nasr, S.H dari buku Mohammad Daud Ali yang berjudul *Hukum Islam*, terdapat dalam Al-Qur'an adalah prinsip-prinsip segala ilmu pengetahuan, yang termasuk di dalamnya kosmologi (cabang astronomi = ilmu tentang matahari, bulan, bintang, planet lainnya, yang menyelidiki asal-usul, susunan, dan hubungan ruang waktu di alam semesta) dan pengetahuan alam.²¹

Dari uraian di atas, jelas agaknya bahwa Al-Qur'an bukan saja sumber pengetahuan metafisis dan sumber ajaran keagamaan, tetapi juga sumber segala ilmu pengetahuan, karena itu, sangat penting. Begitu pula dalam hukum dan metafisika, meskipun seringkali diabaikan oleh para peneliti masa kini bahwa Al-Qur'an adalah pedoman dan sekaligus kerangka segala kegiatan intelektual Islam.²²

Perlu peneliti ketahui bersama bahwa Al-Qur'an dikumpulkan melalui beberapa tahap, yakni tahapan dari zaman Nabi Saw sampai kepada zaman Khalifah. Diawali pada zaman Nabi Saw, banyak juru tulis yang mencatat wahyu-wahyu yang diturunkan dengan alat-alat tulis yang mudah mereka peroleh, seperti batu, pelepah kayu, kulit dan sebagainya. Ketika itu Al-Qur'an belum terkumpul di satu tempat atau rumah tetapi masih tersebar

²¹ Daud Ali, *Hukum Islam...*, h. 79.

²² Daud Ali, *Hukum Islam...*, h. 80.

di beberapa tempat dan rumah-rumah para sahabat.²³

Kemudian di zaman Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq, Al-Qur'an dikumpulkan pertama kali di zaman ini oleh sahabat Zaid bin Tsabit. Waktu Abu Bakar masih hidup, mushaf ini dia simpan, dan setelah wafat disimpan oleh Khalifah Umar bin Khathab. Selanjutnya, berpindah ke tangan Hafshah binti Umar, istri Nabi, setelah Umar mangkat.²⁴

Selanjutnya pengumpulan Al-Qur'an pada zaman Khalifah Utsman bin Affan, mushaf ini diambil oleh Utsman untuk disalin menjadi beberapa salinan yang dibagikan ke berbagai kota agar kaum Muslim bersatu pada satu macam cara baca Al-Qur'an dan terhindar dari perselisihan cara-cara membacanya yang sebagaimana belum tercantum di zaman Rasulullah Saw. Mushaf ini dikenal sebagai Mushaf Imam (Induk), atau pun Mushaf Utsman dengan cara penulisan Rasm Utsmani yang dinisbatkan kepada Khalifah Utsman bin Affan ra.

Tahapan terakhir yakni pada zaman Khalifah Ali bin Abu Thalib ra. seorang ulama yang bernama Abu al-Aswad ad-Duali, berdasarkan instruksi dari Khalifah, menciptakan kaidah-kaidah nahwu untuk memelihara keselamatan dan kebenaran cara membaca Al-Qur'an.²⁵

Sebagai aspek pembahasannya, bahwa Living Qur'an dalam lintasan sejarah memang baru muncul sebagai wacana keilmuan. Hal ini disebabkan karena banyaknya para pemikir muslim atau para mufasir-mufasir Indonesia

²³ Ibrahim Eldeeb, *be a Living Quran (Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari)*, (Jakarta: Lentera hati. 2005), h. 38.

²⁴ Eldeeb, *be a Living Quran...*, h. 30.

²⁵ Eldeeb, *be a Living Quran...*, h. 35-39.

yang lebih kepada persoalan-persoalan yang sifatnya berkaitan dengan konteks keislaman. Seperti dalam hal Aqidah, hukum, politik, dan lain-lain. Sehingga bukan kepada persoalan-persoalan yang sifatnya sebuah fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Dengan demikian, bahwa kemunculan wacana *Living Qur'an* terjadi pada saat pasca reformasi atau bahkan di tahun 2000-an. Dan konsekuensinya adalah objek studi yang berupa fenomena sosial yang terjadi saat ini di masyarakat memerlukan sebuah perangkat metodologi ilmu-ilmu sosial yang belum tersedia dalam khazanah ilmu Al-Qur'an klasik.²⁶

Akan tetapi, banyak sekali bermunculan ketika Al-Qur'an sudah diyakini bahwa proses membumikan ayat dengan perkembangan tafsir sudah sangatlah luas sampai ke era modern sekarang ini. Karena hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bukan dinilai dari banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul didalamnya serta bukan pula menunjukkan sebuah kebenaran teori-teori ilmiahnya.²⁷

C. Variasi Respons Umat Islam terhadap Al-Qur'an

Sebenarnya gambaran secara umum mengenai fenomena sosial masyarakat Muslim merespon Al-Qur'an tergambar dengan jelas sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Al-Qur'an dijadikan objek hafalan (*taḥfīz*), *listening (simā,,)* dan kajian tafsir disamping sebagai objek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam

²⁶ Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an...*, h. 7.

²⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 1992), cet. I, h. 59.

bentuk “majlis Al-Qur’an” sehingga Al-Qur’an telah tersimpan di “dada” (*ṣudūr*) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Al-Qur’an semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat Islam Indonesia.²⁸

Menurut Muhammad Yusuf, respon umat Islam sangat besar terhadap Al-Qur’an, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur’an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat- tempat ibadah (Masjid/Surau/Langgar/Muṣolla), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin *everyday*, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib.
- 2) Al-Qur’an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya (1 juz hingga 30 juz), meski ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surat- surat tertentu dalam *juz* „*Amma* untuk kepentingan bacaan dalam shalat dan acara-acara tertentu.
- 3) Menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain *kiswah Ka’bah* (biasanya ayat *Kursī*, *al-Ikhlāṣ*, *al- Fātiḥah* dsb). Dalam bentuk kaligrafi dan sekarang tertulis dalam bentuk ukir-ukiran kayu, kulit binatang, logam (kuningan, perak dan tembaga)

²⁸ Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 42.

sampai pada mozaik keramik masing-masing memiliki karakteristik estetika masing-masing.

- 4) Ayat-ayat Al-Qur'an dibaca oleh para *qāri'* (pembaca professional) dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, khususnya dalam acara hajatan (pesta perkawinan, khitan, aqidah) atau peringatan-peringatan hari besar Islam (Tahun baru 1 Muharram, Maulud Nabi, Isra' Mi'raj dsb).
- 5) Potongan ayat-ayat Al-Qur'an dikutip dan dicetak sebagai aksesoris dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci, undangan resepsi pernikahan sesuai tema konteks masing-masing.
- 6) Al-Qur'an senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi "*Yasinan*" dan "*Tahlil*" selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dst.
- 7) Al-Qur'an dilombakan dalam bentuk *Tilāwah* dan *Tahfiz* Al-Qur'an dalam even-even incidental maupun rutin berskala lokal, nasional bahkan internasional.
- 8) Sebagian umat islam menjadikan Al-Qur'an sebagai "jampi-jampi", terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakar dan abunya diminum.
- 9) Potongan ayat-ayat tertentu dijadikan "jimat" yang dibawa ke mana saja pergi oleh pemiliknya sebagai perisai/tameng, tolak bala atau menangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnya.

10) Bagi para *muballigh/da'i*, ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan dalil dan hujjah (argumentasi) dalam rangka memantapkan isi kuliah tujuh menit (kultum) atau dalam khutbah Jumat dan pengajiannya di tengah-tengah masyarakat.²⁹

Fenomena sosial di atas dapat dijadikan para pengkaji Al-Qur'an untuk menjadikan objek kajian dan penelitian *Living Qur'an*. Dapat dinyatakan bahwa sebetulnya yang dimaksud *Living Qur'an* dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.³⁰

Kajian *Living Qur'an* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yang meletakkan agama sebagai gejala sosial. *Living Qur'an* dimaksudkan untuk mensikapi respon masyarakat Muslim dalam realita sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Jadi apa yang dilakukan masyarakat untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan kitab suci yang diharapkan pahala dan barakah dari Al-Qur'an sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena itu, maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat terhadap Al-Qur'an antar kelompok satu dengan kelompok yang lain berbeda, begitu juga antar

²⁹ Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 43-46.

³⁰ Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 8.

golongan, antar etnis, dan antar bangsa.³¹

Di sisi lain bahwa kajian *Living Qur'an* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an hanya dibaca sebagai aktivitas rutin setelah maghrib, sementara sebenarnya mereka kurang memahami apa pesan dari Al-Qur'an, maka kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa fungsi Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi perlu pengkajian dan pengamalan. Dengan begitu, maka cara berpikir masyarakat dapat ditarik kepada cara berpikir *akademik*, berupa kajian tafsir misalnya.³²

Selanjutnya dalam mendalami kajian *Living Qur'an* ini yang dicari bukan kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau menghakimi (*judgement*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang Al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan (*symbolic faith*) yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Nah, dalam penelitian *Living Qur'an* diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas Muslim dalam pergaulan sosial-keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang

³¹ Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 49.

³² Mustaqim, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 69.

menjadi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.³³

Sementara kalau kita sepakat bahwa *Living Qur'an* berlandung di bawah payung sosiologi atau sosiologi agama, maka pendekatan yang lebih tepat adalah antropologi, sehingga bangunan perspektifnya pada umumnya menggunakan perspektif mikro atau paradigma humanistik, seperti fenomenologi, etnografi, meneliti *everyday life* (tindakan dan kebiasaan yang tetap) dan arkeologi. Nah, analisisnya berupa individu, kelompok/organisasi dan masyarakat, benda-benda bersejarah, buku, prasasti, dan cerita rakyat.

Paradigma penelitian sosial-agama, ada 3 macam yang digunakan, positivistik, dengan menempatkan fenomena sosial dipahami dari perspektif luar (*other perspective*) yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi, proses kejadiannya, hubungan antar variabelnya, bentuk dan polanya. Sedangkan paradigma naturalistik, justru kebalikannya dengan perspektif *inner perspective*, yakni berdasarkan subjek perilaku yang bertujuan untuk memahami makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena, dan paradigma *rasionalistik* (*Verstehen*), dengan melihat realitas sosial sebagaimana yang dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti (data

³³ Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 50.

empiric).³⁴

Living Qur'an masuk dalam wilayah kajian keislaman tidak hanya kepada aspek-aspeknya yang normatif dan dogmatik, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosiologis dan antropologis. Ilmu-ilmu Islam, meliputi aspek kepercayaan normatif-dogmatik yang bersumber dari wahyu dan aspek perilaku manusia yang lahir oleh dorongan kepercayaan, menjadi kenyataan-kenyataan empirik.³⁵ Karena itu, Al-Qur'an yang dipahami masyarakat Islam dalam pranata sosialnya merupakan cerminan dari fungsionalisasi Al-Qur'an itu sendiri. Sehingga respons mereka terhadap Al-Qur'an mampu membentuk pribadinya, bukan sebaliknya dunia sosial yang membentuk pribadinya melainkan Al-Qur'an yang menentukan dunia sosial. Wajar jika kemudian muncul ragam fenomena dalam *everyday life* ketika mensikapi Al-Qur'an oleh masyarakat tertentu dan mungkin dalam waktu tertentu pula sebagai sebuah pengalaman sosial tentang Al-Qur'an.

Akhirnya diharapkan *Living Qur'an* dapat melihat fakta masyarakat sosial dalam merespons, menyikapi dan mempraktekkan sisi-sisi Al-Qur'an secara *cultural* sebagai pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Dan pada titik jauh penelitian model *Living Qur'an* secara metamorfosis, cepat atau lambat dapat menemukan format desain, pendekatan dan metodenya. Sehingga penelitian seputar Al-Qur'an dapat berkembang seiring peradaban zaman.³⁶

³⁴ Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 50-51

³⁵ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 52.

³⁶ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 64.

D. Defenisi Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah adalah surah yang paling panjang dari antara 114 surah dalam Al-Qur'an, mengandung 286 ayat yang panjang-panjang, megandung 2 juzu' berlebih sepertiga dari Al-Qur'an. Diturunkan di madinah. Surah Al-Baqarah secara keseluruhan adalah Madaniyah tanpa ada yang memperselisihkannya. Surah Al-Baqarah merupakan Surah yang mula-mula diturunkan di Madinah. Khalid ibnu Madan mengatakan, "Surah Al-Baqarah adalah fustat (perhiasan) Al-Qur'an ." Sebagian ulama mengatakan bahwa surah Al-Baqarah mengandung 1.000 kalimat berita, 1.000 kalimat perintah dan 1.000 kalimat larangan. Sedangkan menurut orang-orang yang menghitungnya. Di dalamnya terdapat 286 ayat, 6.221 kalimat, dan hurufnya berjumlah 25.500.³⁷

Surah Al-Baqarah Ini juga dinamai *as-sinam* yang berarti *puncak*, karena tiada lagi puncak petunjuk setelah kitab suci ini, dan tiada puncak setelah kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa dan keniscayaan hari kiamat. Ia juga dinamai *az-zahra'* yakni *terang benderang*, karena kandungan surah ini menerangi jalan dengan benderang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi penyebab bersinar terangnya wajah siapa yang mengikuti petunjuk-petunjuk surah ini kelak di kemudian hari.³⁸ Surah *al-Baqarah* juga merupakan surah pertama yang diturunkan di Madinah,

³⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid I, Juz 21, (Singapura: 1440), h. 109.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 83

setelah surah al-Muthaffifin sebagai surah terakhir yang diturunkan di Mekah, sebelum hijrah.³⁹

E. Kandungan Surah AL-Baqarah

Surat “al-Baqarah” yang terdiri dari 286 ayat ini diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umatnya, di saat beliau sudah berada di Madinah. Dan sebagian besar ayat-ayat tersebut diturunkan pada permulaan tahun hijriyah, kecuali ayat 281 diturunkan di Mina pada Haji *Wada’* (Haji Nabi Muhammad SAW. yang terakhir). Oleh karena itu surat al-Baqarah dimasukkan dalam golongan surat-surat al-Madaniyyah. Surat al-Baqarah juga merupakan surat yang terpanjang di antara surat-surat Al-Qur’an dan yang di dalamnya terdapat pula ayat yang terpanjang yaitu Ayat 282.⁴⁰

Surat ini dinamakan “Al-Baqarah” karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada bani Israil (ayat 67 sampai dengan 74), di mana dijelaskan watak orang Yahudi pada umumnya. Al-Baqarah juga disebut “Fusthāthul Qur’ān” (puncak al-Qur’an) karena memuat beberapa hukum tatanan umat Islam dalam beribadah kepada Allah SWT. dan tata cara berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia (mu’amalat), aturan-aturan tersebut tidak disebutkan dalam surat yang lain.

³⁹ Ar-rifa’i, Muhammad Nasib. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, h. 71

⁴⁰ Ar-rifa’i, Muhammad Nasib. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, h. 72

Selain kedua sebutan nama tersebut yang dimiliki surat al-Baqarah, ia juga dinamai surat “*alif-lām-mīm*” karena surat ini dimulai dengan *alif-lām-mīm*. Pokok-pokok pembahasan yang terdapat dalam surat al-Baqarah, diantaranya, yaitu:

1. Keimanan, pada surat al-Baqarah menjelaskan tata cara berdakwah Islamiyyah dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai keimanan akan ke-Esaan Allah SWT yang dilakukan Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam, ahlul kitab, dan para musyrikin yang ada pada saat itu.
2. Hukum-hukum menurut ajaran agama Islam, diantaranya perintah mengerjakan shalat, menunaikan zakat, hukum puasa, hukum haji dan umrah, hukum qishas, hal-hal yang halal dan haram, bernafkah di jalan Allah, hukum arak dan judi, cara menyantuni anak yatim, larangan riba, hutang-piutang, kewajiban mencari nafkah dan orang yang berhak menerimanya, tata cara dan hukum wasyiat kepada kedua orang tua dan kaun kerabat, hukum sumpah, kewajiban menyampaikan amanat, larangan sihir, hukum merusak masjid, hukum merubah kitab-kitab Allah, hukum haidh, ‘iddah, thalak, khulu’, illa’ dan hukum memberikan air susu kepada anak orang lain, hukum melamar dan membayar mahar, larangan mengawinkan wanita musyrik dan sebaliknya, dan hukum perang.
3. Kisah-kisah para Nabi, diantaranya; kisah penciptaan Nabi Adam a.s, kisah Nabi Ibrahim a.s, kisah Nabi Musa a.s. dengan Bani Israil.

4. Dalam surat al-Baqarah juga menjelaskan hal-hal selain ketiga hal tersebut, diantaranya menjelaskan sifat-sifat orang yang bertaqwa, sifat-sifat orang munafik, sifat-sifat Allah yang luhur, perumpamaan-perumpamaan, arah yang menjadi kiblat orang muslim dalam beribadah sholat, dan menjelaskan keadaan makhluk-makhluk Allah setelah ddihidupkan kembali dari kematiannya pada hari akhir kelak.⁴¹

Ahmad Muslim, Tarmidzi, dan Nasa'i meriwayatkan dari hadits Sahl bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda (41), "Janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan. Sesungguhnya rumah yang dibacakan padanya surah al-Baqarah tidak akan dimasuki setan." Menurut Tirmidzi, hadits ini hasan dan sahih.

Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari hadits Abdul Hamid bin Ja'far dengan sanadnya dari Abu Hurairah, dia berkata (42), "Rasulullah SAW mengirim utusan dalam jumlah tertentu. Beliau memeriksa seluruhnya, lalu memeriksa satu demi satu, apakah ada Al-Qur'an yang dibawanya. Beliau menghampiri orang yang paling muda usianya seraya bersabda, '*hay fulan*, apa yang kamu bawa?' dia menjawab, ' Aku membawa anu dan anu serta surah Al-Baqarah.' Nabi bersabda, 'Kamu membawa Surah Al-Baqarah?' dia menjawab, 'Benar. Nabi bersabda, 'Pergilah, dan kamu sebagai pemimpin utusan.' Orang yang paling terpandang diantara utusan itu berkata, 'Tiada yang menghalangiku untuk

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 102

mempelajari Surah Al-Baqarah kecuali kekhawatiranku kalau-kalau aku tidak dapat mengamalkannya.’ Maka Rasulullah SAW bersabda, ‘Pelajarilah dan Bacalah Al-Qur’an. Sesungguhnya Al-Qur’an bagi orang yang mempelajari, membaca, dan mengamalkannya adalah seperti kantong yang berisi kesturi. Ia akan menyebarkan wanginya pada setiap tempat. Adapun orang yang mempelajarinya, lalu dia tidur sedang Al-Qur’an dalam benaknya, adalah seperti kantong yang diikat karena di dalamnya ada kesturi.’⁴²

F. Pandangan ulama Al-Qur’an tentang Surah Al-Baqarah

Seluruh *surah al-Baqarah* diturunkan di Madinah. Ia merupakan surah yang pertama kali diturunkan di Madinah. Akan tetapi, ada pendapat yang mengatakan bahwa ayat “Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah” (*al-Baqarah*: 281) diturunkan terakhir dari surah itu. Ayat riba pun termasuk yang terakhir diturunkan. Ibnu Abbas, Abdullah Ibnu Zubeir, dan Zaid bin Tsabit berkata bahwa *surah al-Baqarah* diturunkan di Madinah. Pendapat yang sama dikemukakan pula oleh para imam, ulama, dan mufassir yang tidak sedikit. Mengenai hal itu tidak ada ikhtilaf.⁴³

Al Baqarah merupakan surat kedua di dalam Al Qur’an. Surat Al Baqarah artinya adalah lembu betina. Menurut Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka di dalam Tafsir al Azhar jilid I, nama al-Baqarah yang artinya sapi betina diambil dari ayat 67 sampai 74. Di dalam

⁴² Muhammad Nasib Arrifa’i. 2008. Tafsir Ibnu Kasir. Jakarta: Gema Insani. h. 71-72

⁴³ Muhammad Nasib Arrifa’i. 2008. Tafsir Ibnu Kasir. Jakarta: Gema Insani. h. 73

Surat al-Baqarah ayat 67 sampai 74 ada cerita tentang Bani Israel yang disuruh Nabi Musa untuk mencari seekor lembu betina yang akan disembelih. Menurut Buya Hamka, penamaan dalam Al Qur'an bukan sebagai judul dari satu rencana atau nama dari satu buku yang menerangkan suatu hal khusus. Nama-nama surat dalam al-Qur'an, Buya Hamka melanjutkan, hanya sebagai tanda dari sebuah surat. Nama surat itu bukan lebih penting dari yang lain yang diuraikan dalam al-Qur'an. Sebab semua yang diuraikan dalam Al Qur'an adalah penting. "Yang menentukan nama-nama ini (surat dalam Al Qur'an) adalah Rasulullah SAW sendiri dengan petunjuk (malaikat) Jibril," tulis Buya Hamka seperti dikutip Tim Hikmah detikcom dari Tafsir Al Azhar jilid I. Surat al-Baqarah terdiri dari 286 ayat dan merupakan yang terpanjang di antara 114 surat lainnya di dalam al-Qur'an. Keistimewaan surat al-Baqarah disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Imam Tirmidzi.

"قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ كُلَّ شَيْءٍ فِي الْعَالَمِ لَهُ ذُرْوَةٌ. فِي الْقُرْآنِ الذُّرْوَةُ هِيَ حَرْفُ الْبَقَرَةِ. وَفِي الْبَقَرَةِ آيَةٌ هِيَ سَيِّدُ آيَةٍ أُخْرَى وَهِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ." (حديث رواه الترمذي).

Artinya: "Rasulullah SAW mengatakan segala sesuatu di dunia memiliki puncak. Dalam Al Qur'an puncaknya adalah surat Al-Baqarah. Di dalam Al Baqarah ada ayat yang merupakan tuan dari ayat yang lain yaitu Ayat Kursi." (HR Tirmidzi).⁴⁴

Surah ini dinamai *al-Baqarah* karena tema pokoknya adalah inti ayat-ayat yang menguraikan kisah *al-Baqarah*, yakni kisah Bani Isra'il dengan seekor

⁴⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid I, Juz 20, (Singapura: 1440), h. 100

sapi. Ada seseorang yang terbunuh dan tidak diketahui siapa pembunuhnya. masyarakat Bani Isra'il saling mencurigai, bahkan tuduh-menuduh, tentang pelaku pembunuhan tanpa ada bukti, sehingga mereka tidak memperoleh kepastian. Menghadapi hal tersebut, mereka menoleh kepada Nabi Musa as. Meminta beliau berdoa agar Allah menunjukan siapa pembunuhnya. Maka, Allah memerintahkan mereka menyembelih seekor sapi. Dari sini dimulai kisah *al-Baqarah*, akhir dari kisah itu adalah mereka menyembelihnya setelah dialog tentang sapi berkepan-jangan dan dengan memukulkan bagian sapi itu kepada mayat yang terbunuh, atas kudrat Allah SWT. Korban hidup kembali dan menyampaikan siapa pembunuhnya.⁴⁵

⁴⁵ M. Quraish Shihab. 2009. *Tafsir Al-Mishbah*..... h. 99-100

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Untuk menjabarkan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.⁴⁶ Tujuannya adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.⁴⁷

Moleong memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Penyusunan penelitian ini adalah dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai objek alamiah.⁴⁸

Penelitian ini berusaha mengungkapkan jawaban-jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan seputar pembacaan Surah Al-Baqarah dan bagaimana pemaknaannya. Metode yang digunakan dalam

⁴⁶Fenomenologi adalah menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memakai atau memahami fenomena yang dikaji, baca Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 36

⁴⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 52

⁴⁸Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 18

penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁴⁹

B. Penjelasan Judul Penelitian

Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pembacaan Surah *Al-Baqarah* setelah Shalat Magrib Setiap malam Sabtu Di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (Studi Living Qur’an)”. Untuk itu penulis akan menjelaskan judul tersebut secara rinci:

1. Pembacaan: Membaca Al-Qur’an di kalangan umat muslim kadang-kadang dilakukan sendiri-sendiri dan kadang-kadang dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al-Qur’an secara reguler ayat demi ayat dan surah demi surah amatlah biasa.⁵⁰ Ada individu yang mengkhususkan membaca Al-Qur’an pada waktu tertentu dan tempat-tempat tertentu. Mengenai hal tersebut patut digali informasi tentang latar belakang, motivasi, obsesi, harapan dan tujuan. Orang-orang yang mengikuti kegiatan itu mungkin memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial.⁵¹

⁴⁹Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

⁵¹ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan hadits...*h.16

2. *Living Qur'an* : Kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas tertentu.⁵²
3. Al-Qur'an : adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya (Mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah *An-Nas*. Ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.⁵³
4. Surah Al-Baqarah : Surah Al-Baqarah adalah *fustat* (perhiasan) Al-Quran. diturunkan di Madinah, Sebagian ulama mengatakan bahwa surah Al-Baqarah mengandung 1.000 kalimat berita, 1.000 kalimat perintah dan 1.000 kalimat larangan. Sedangkan menurut orang-orang yang menghitungnya, di dalamnya terdapat 286 ayat, 6.221 kalimat, dan hurufnya berjumlah 25.500.

Jadi, judul yang akan peneliti teliti adalah “Pembacaan Surah *Al-Baqarah* Di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (*Studi Living Qur'an*).”

⁵²M. Mansur, dkk, *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an.....*, h. 5

⁵³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al-Qur'an.....*h.15.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di Pondok Pesantren Tazakka yang berbasis Modern, bertempat di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 19 April sampai tanggal 19 Mei 2021 dan peneliti melakukan 14 hari ke lokasi.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan, pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan sekelompok orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁵⁴ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab pelaksanaan pembacaan Surah *Al-Baqarah* dan beberapa santri MTS dan MA.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan peneliti sebanyak 11 orang yaitu, Pengasuh Pondok Pesantren Tazakka, 2 orang Ustadz, 2 orang Ustadzah, 3 orang santri putra, 3 orang santri putri. Itu semua merupakan

⁵⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017, cet II), h. 107

orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk mendapat data dan informasi yang lebih detail.

E. Sumber Data

Data yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini berasal dari berbagai sumber data, meliputi informan, dokumen yang berasal dari berbagai pihak, kepustakaan, meliputi buku-buku teori.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data asli yang membahas tentang masalah yang dikaji. Data primer ini merupakan data yang banyak digunakan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam mengenai masalah yang dikaji, sumber data yang akan diperoleh peneliti adalah: hasil wawancara dari Ustadz dan santri Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Pengasuh Pondok Pondok Pesantren Tazakka, 2 orang Ustadz, 2 Orang Ustadzah, 3 orang santri putra, dan 3 orang santri putri yang ada di Pondok Pesantren Tazakka.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bukan asli didalamnya memuat informasi yang sedang dikaji. Sumber data ini sebagai pelengkap dari sumber data primer. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa dokumen yang diperlukan untuk membantu

melengkapi, kebenaran data, seperti profil pondok pesantren, dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵⁵ Observasi merupakan pengamatan dengan cara mencatat sistematis fenomena-fenomena yang terjadi. Tujuan observasi ini mengadakan pengamatan pada pelaksanaan pembacaan surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian insider bagi peneliti sendiri, artinya bahwa penelitian dilakukan di tempat sendiri dan peneliti bisa ikut melaksanakan praktek pembacaan surah Al-Baqarah tersebut. Sehingga peneliti bisa se-objektif mungkin dalam mengungkapkan data-data yang diperoleh.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan

⁵⁵Marisson, *Metode Penelitian Survei*, Cet I, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 26

beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus atau *focused interview*. Wawancara yang terfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat pada satu pokok tujuan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang representative. Informan yang akan peneliti wawancara adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz, Ustadzah dan para santri. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang pembacaan surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan.⁵⁷

3. Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, gambar dari kegiatan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan. Seperti bagaimana menggunakan beberapa metode

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64

⁵⁷Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Edisi ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 174

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... h. 72

pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.

Teknik Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Menurut Moelong triangulasi data dapat dicapai dengan:⁵⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum atau yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Segala bentuk informasi yang didapat pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, informasi-informasi tersebut dapat dikatakan sebagai data hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil informasi

⁵⁹Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... , h.180

secara komprehensif, maka data-data tersebut harus melalui proses-proses analisis. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih baik dari hasil penelitian. Dalam proses tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap-tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit dari berbagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan, maka perlu dilakukan teknik reduksi data. Reduksi data itu sendiri memiliki pengertian membuang data-data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian. Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema penelitian, memfokuskan diri pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.

Dalam proses reduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Reduksi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang lebih jelas dari berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan.⁶⁰

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... h. 92-93

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan memudahkan dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti untuk memudahkan penarikan kesimpulan.⁶¹

3. Verifikasi Data

Kesimpulan yang telah diambil dari data-data yang ada dari penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data-data yang terkumpul. Hal penting berikutnya yang perlu dilakukan adalah kembali ke lapangan untuk mencari data-data yang lebih mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa jika kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam rangka mengumpulkan data-data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.⁶²

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... h. 249

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... h. 99

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun

Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Pasar Surulangun Kec. Rawas Ulu Kab. Muratara Prov. Sumatera Selatan. Didirikan oleh Kyai Zulkarnain H. Bayan, S.IP. M.Pd, diresmikan oleh Gubernur Bapak Ir. H. Alex Noerdin pada tanggal 20 Juni 2003. Dengan program pendidikan mencakup: DINIYAH, TK, MI, MTS, dan MA. Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun mewujudkan sekolah berbasis pesantren dengan kurikulum Kemenag dan diperkaya dengan nilai-nilai pesantren. Menyiapkan Generasi yang memiliki: Aqidah yang lurus, akhlak yang mulia, wawasan yang luas, kemandirian, dan bermamfaat bagi orang lain.

Pendirian pondok pesantren di wilayah Sumatera Selatan sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi di era modern saat ini serta adanya dukungan dari pemerintah. Dengan harapan pondok pesantren Tazakka dapat mempersiapkan generasi yang memahami dan menguasai pengajaran dan studi Islam serta mampu menyebarkan dan mendakwahkan pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat muslim sekaligus sebagai benteng pertahanan masyarakat di bidang etika, moral, dan akhlaq.⁶³

⁶³Dokumen Pondok Pesantren Tazakka

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, Kiyai/Ustadz sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwai. Pokok isi pondok pesantren adalah pendidikannya, selama berabad-abad pondok pesantren telah memberikan pendidikan yang sangat berharga kepada santri sebagai kader-kader muballigh dan pemimpin umat dalam berbagai bidang kehidupan.⁶⁴

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tazakka terletak di jalan Sudirman No 3 RT 10 Kebun Duku, Kel. Pasar Surulangun, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara. Pondok Pesantren Tazakka terletak dilokasi yang strategis, di tengah lingkungan masyarakat, mudah di akses, dipinggir Sungai Musi, dan terletak tidak jauh dari jalan raya. Pondok Pesantren Tazakka memiliki luas tanah seluas 3,50 ha. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman dan kondusif.⁶⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Tazakka adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Tazakka sebagian basis santri yang istiqomah dalam aqidah, profesional dalam berhidmad.

b. Misi

Menyiapkan generasi yang memiliki:

⁶⁴ Dimas Rahmat Riyadi, *Pembacaan Al-Ma'tsutat (Studi Living Qur'an di Pesantren ihyaul Qur'an, Bengkulu Tengah, Skripsi, IAIN Bengkulu)*, Bengkulu, 2019, h. 60

⁶⁵ Arsib/dokumen Pondok Pesantren Tazakka

1. Aqidah yang lurus
2. Akhlak yang mulia
3. Wawasan yang luas
4. Kemandirian
5. Bermanfaat bagi orang lain.⁶⁶

4. Profil Pondok Pesantren Tazakka

Adapun profil Pondok Pesantren Tazakka adalah sebagai berikut:¹

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Tazakka
Tanggal Berdiri	: 17 Juni 2003
Pendiri/ Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Tazakka
NPWP	: 02.375.357.7-303.000
Nomor Akta Notaris	: Tanggal 29 September 2016
Nomor Keputusan Menhukam RI	: AHU-0038426.AH.01.04.2016
Tanggal Akta Notaris	: 29 September 2016
Notaris	: Dr. Freddy Harris, S. H., LL.M
Pimpinan Yayasan	: Zulkarnain H. Bayan, S.IP. M.Pd
Lokasi Pesantren	: Jl. sudirman, no. 3, RT 10, Kebun Duku, Kel. Pasar Surulangun, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan.

5. Pendidikan yang Diselenggarakan

⁶⁶ Arsip Pondok Pesantren Tazakka

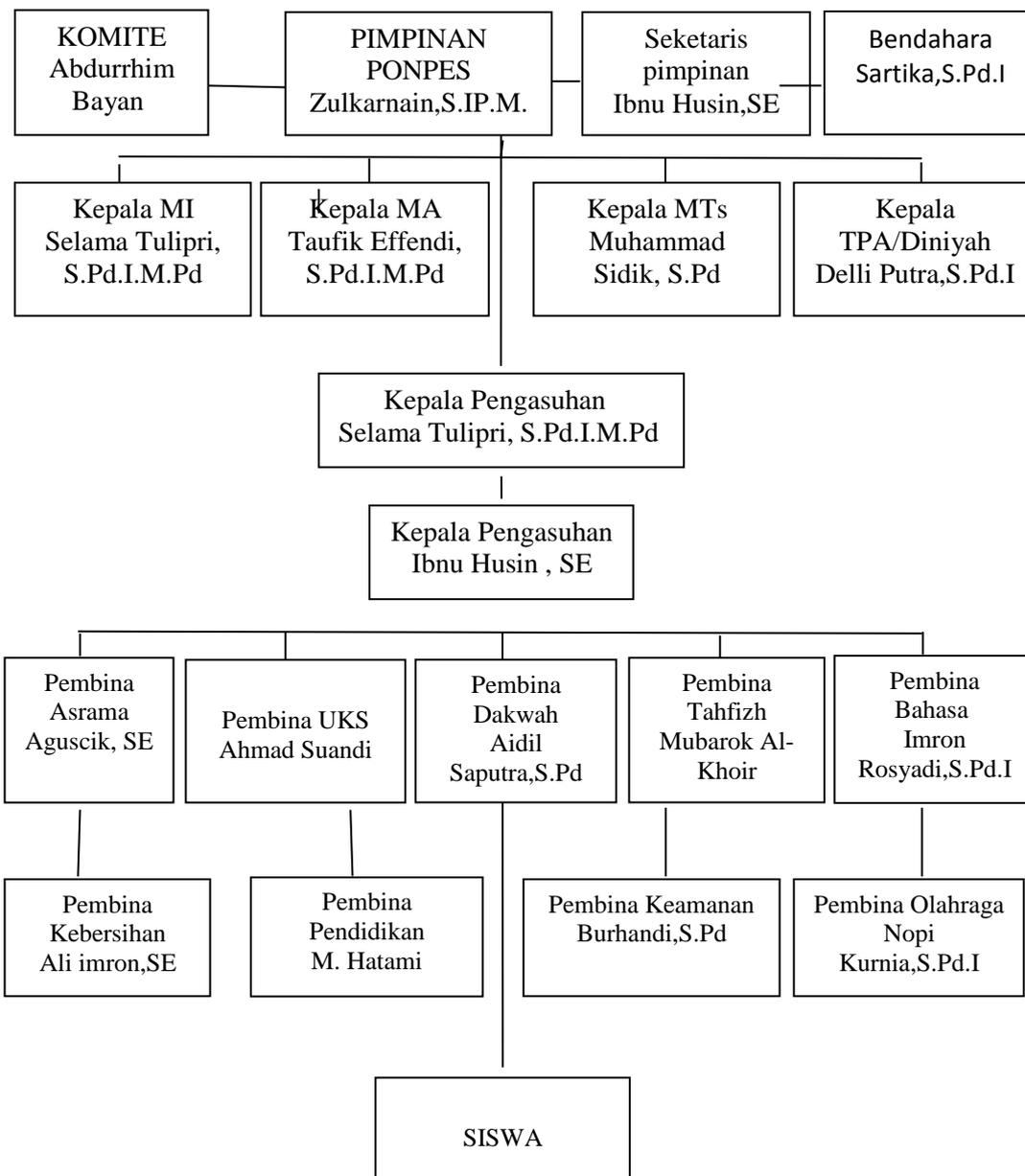
Adapun pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren

Tazakka sebagai berikut:

- a. Diniyah/ TPA Tazakka
- b. TK Tazakka
- c. MTS Tazakka
- d. MA Tazakka⁶⁷

⁶⁷ Arsib Pondok pesantren Tazakka

Tabel 4.1
Struktur Organisasi PONPES TAZAKKA 2020/2021



Tabel 4.2
Mata Pelajaran Diniyah dan Umum Pondok Pesantren Tazakka

No	Diniyah	Umum
1	Balagho	Matematika
2	Tarbiyah	Sejarah
3	Usul Fiqih	Bahasa Inggris
4	Faroid	Bahasa Indonesia
5	Fiqih	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Dien Islam	Ilmu Pengetahuan Sosial

7	Muthola'ah	Biologi
8	Tafsir	Fisika
9	Mahfuzot	Kimia
10	Shorof	TIK
11	Nahwu	PJOK
12	Thamrin Lughu	PKN
13	Imla'	Sosiologi
14	Mustholahal Hadits	Ekonomi
15	Hadits	
16	Insya'	
17	Al-Adyan	
18	SKI	
19	Tarjamah	

Sumber: *Pondok Pesantren Tazakka*

Tabel 4.3
Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tazakka

NO	NAMA	JABATAN
1	ZULKARNAIN,S.IP,M.Pd	Pimpinan Pondok
2	TAUFFIK EFFENDI, S.Pd.I,M.Pd	Bendahara
3	SAKBAN, S.Pd.I,M.Pd	Wakil
4	MUHAMMAD SIDIK,S.Pd	pengelola kost
5	HUSNI THAMRIN, S.Pd.I,M.Pd	kabd. Kebersihan santri putra
6	SELAMAT TULIVRI, S.Pd.I,M.Pd	kepala pengasuhan
7	AZHARI MH	pembina dakwah
8	IBNU HUSIN,SE	pembina tahfizh
9	AGUSCIK,SE	bagian Keamanan putra
10	ALEX SANDER,SE	pembina kaligrafi
11	AGUS SALIM,SE	pengembangan bahasa
12	ABDUL KAHAR,SE	Sekretaris
13	BURHANDI,S.Pd	bagian Kesehatan
14	SARTIKA, S.Pd.I	bagian Pendidikan santriwati
15	MERINA MARTALINA,S.Pd	bagian bahasa santriwati
16	MARLEHA,S.Pd	bagian kebersihan putri
17	LANI KHOLIDI,S.Pd	pembina tahfizh putri

Sumber: *Pondok Pesantren Tazakka*

Tabel 4.4
Jumlah Santri Putra dan Santri Putri Pondok Pesantren Tazakka

No	Jumlah Santri Putra	Jumlah Santri Putri
1	35 orang	45 orang
Jumlah Seluruh Santri Putra dan Putri = 80 orang		

Sumber: *Pondok Pesantren Tazakka*

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tazakka

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Asrama	8 ruangan
2	Gedung Sekolah	4 gedung
3	Tempat Ibadah	2 (Mushalah dan Masjid)
4	Kamar Mandi	12 pintu
5	MCK	
6	Papan Pengumuman	2 buah
7	Papan Tulis	12 buah
8	Tempat Sampah	10 buah
9	Pengeras Suara	2 unit
10	Lapangan Olah Raga	4

Sumber: *Pondok Pesantren Tazakka*

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tazakka

No	Waktu	Kegiatan
1	05.00 – 06.00	Shalat Subuh, Mufrodat
2	06.00 – 07.00	Persiapan Santri Sekolah
3	07.00 – 07.15	Mufrodat pagi
4	07.15– 09.00	Belajar Formal
5	09.00– 09.40	Shalat Dhuha, Istirahat
6	09.40– 13.00	Shalat Zhuhur dan makan siang
7	13.00 – 14.00	Istirahat
8	14.00 – 15.25	Belajar Pondok
9	15.25 – 15.35	Kebersihan
10	15.35 – 17.15	Sholat Ashar, Olahraga/ekstrakurikuler
11	17.15- 18.30	Ngaji kelompok, Shalat Magrib
12	18.30-20.00	Setoran Hapalan
13	20.00- 20.30	Shalat Isya dan Makan Malam
14	20.30-21.30	Belajar Malam
15	21.30-21.40	Mufrodat Malam

16	21.40-04.00	Istirahat Malam
----	-------------	-----------------

Sumber: *Pondok Pesantren Tazakka*

Tabel 4.7
Daftar Informan Dalam Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Ustadz Selamat Tulipri S.Pd.I., M. Pd	37 Th	Pengasuh Pondok Pesantren Tazakka
2	Ustadz Ibnu Husin SE., SY	30 Th	Pembina Asrama Putra
3	Ustadz Diko Saputra	20 Th	Pembina Asrama Putra
4	Ustadzah Niza Humairo	20 Th	Pembina Asrama Putri
5	Ustadzah Lidya Novita Sari	20 Th	Pembina Asrama Putri
6	Arif Juniasyah	17 Th	Santri Putra
7	Gunawan	17 Th	Santri Putra
8	Al-Aqis	18 Th	Santri Putra
9	Meti Aulia	15 Th	Santri Putri
10	Syifa Salsabila	15 Th	Santri Putri
11	Arini Ulfa Mawaddah	14 Th	Santri Putri

Sumber: *Pondok Pesantren Tazakka*

J. Temuan Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan hasil observasi, wawancara dan telah dokumen, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan menganalisis hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Pembacaan *Surah Al-Baqarah (Studi Living*

Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun)” serta menganalisis berdasarkan teori yang ada.

1. Latar Belakang Pembacaan *Surah Al-Baqarah*

Pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Manfaat dari pembacaan *surah Al-Baqarah* tersebut agar bisa mengajarkan kepada santri untuk percaya kepada Allah serta membuat lingkungan pondok terasa nyaman karena terhindar dari gangguan-gangguan syaitan dengan cara membaca dan memahami makna yang terkandung di dalam *Surah Al-Baqarah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tazakka Ustadz Selamat Tulipri, S. Pd. I., M. Pd.⁶⁸

Penjelasan pengasuh pondok bahwa dengan membaca *Surah Al-Baqarah* dapat memberikan dampak baik bagi santri, kepada tempat pelaksanaan (pondok pesantren), dan menghadirkan rasa tenang dan nyaman berada di pesantren dengan demikian dapat mengembangkan potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal al-Qur'an.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Ibnu Husin, SE., SY. selaku Pembina Asrama Putra di Pondok Pesantren Tazakka menyatakan bahwa:

“*Surah Al-Baqarah* merupakan Surah terpanjang di dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 2 jus setengah, yang melatar belakangi pembacaan *surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka selain mengandung manfaat agar

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Selamat Tulipri S.Pd.I., M. Pd, hari kamis 22 April 2021, pukul 10.00 WIB

santri percaya terhadap Tuhan yang maha Esa *surah A-Baqarah* juga merupakan surah yang paling sering didengar sehingga muda dipelajari maupun dihapalkan oleh para santri dikarenakan *Surah Al-Baqarah* merupakan surah kedua setelah *Surah Al-Fatihah*.⁶⁹

Penjelasan Ustadz di atas, walaupun *Surah Al-Baqarah* termasuk surah terpanjang di dalam *Al-Quran* tetapi *Surah Al-Baqarah* memiliki banyak manfaat yang terkandung didalamnya serta lebih mudah dipahami maupun dihapalkan karena *Surah Al-Baqarah* merupakan surah yang paling sering didengarkan.

“Di dalam *Surah Al-Baqarah* terdapat zikir dan doa yang pernah dibaca Rasulullah saw, dengan membacanya kita bisa terhindar dari gangguan syaitan. Apalagi untuk santri-santri, sangat pas sekali. Jadi dengan membaca *Surah Al-Baqarah* membuat santri terhindar dari gangguan syaitan dan menjadikan santri betah dan nyaman berada di lingkungan pesantren untuk belajar ilmu-ilmu agama.”⁷⁰

Dengan dibacanya *Surah Al-Baqarah* menjadikan santri terhindar dari gangguan-gangguan syaitan. Bila santri merasakan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren hal ini dapat menunjang proses belajar ilmu-ilmu agama dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Tazakka.

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadz Diko Saputra selaku Pembina Asrama Putra dan pengajar di Pondok Pesantren Tazakka:

“*Surah Al-Baqarah* merupakan surah yang terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan kepada bani Israil (Ayat 67-74). Surah ini juga dinamai *Fustatul Qur'an* (puncak *Al-Qur'an*) karena memuat hukum

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Husin, SE., SY. hari Kamis 22 April 2021, pukul 11.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Ibnu Husin, SE., SY. hari Kamis 22 April 2021, pukul 14.00 wib.

yang tidak disebutkan dalam surah yang lain. Bongkol *Al-Qur'an* adalah Surah Al-Baqarah. didalamnya terdapat ayat yang menjadi “tuannya” ayat-ayat *Al-Qur'an*, yakni ayat Kursi. Tidaklah ayat itu dibaca disuatu rumah yang di dalamnya terdapat setan kecuali setan itu akan keluar (HR. Abdur Razzaq).⁷¹

Menurut penjelasan dari Ustadz Diko Saputra ini mengingatkan kita apa arti dari *Surah Al-Baqarah* itu sendiri serta mengapa *Surah Al-Baqarah* penting untuk dipelajari, dipaham serta dihapalkan karena *Surah Al-Baqarah* sangat bermanfaat untuk kehidupan kita sebagai manusia agar memiliki jiwa yang tenang dan terhindar dari gangguan syaitan.

Berkaitan dengan pembacaan *surah Al-Baqarah* yang disampaikan oleh Ustadzah Niza Humairoh selaku pembina asrama putri Pondok Pesantren Tazakka menyatakan bahwa:

“harapannya dengan membaca *Surah Al-Baqarah* para santri dapat mengenali *Al-Qur'an* agar hidup lebih berkah, agar santri-santri mendapatkan perlindungan Allah swt, terhindar dari gangguan-gangguan syaitan, dan menumbuhkan rasa tenang dan nyaman kepada santri yang lain maupun lingkungan di Pondok Pesantren Tazakka, tetapi terdapat juga kendala dalam melakukan kegiatan rutin pembacaan Surah Al-Baqarah yaitu bagi santri yang masih Iqra' jadi mengalami kesulitan untuk mengikuti santri-santri yang lain untuk mempelajari, memahami serta menghafal Surah Al-Baqarah.”⁷²

Dari penjelasan Ustadzah Niza Humairoh di atas bahwa dengan adanya kegiatan rutin membaca *Surah Al-Baqarah* akan membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an karena didalamnya banyak terdapat manfaat untuk kehidupan para santri agar tenang dan nyaman ketika berada di lingkungan pondok pesantren..

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Diko Saputra. hari Kamis 22 April 2021, pukul .15.00 wib.

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Niza Humairo, hari rabu 28 April 2020, pukul 14.00 wib

Hal lain juga diungkapkan oleh Gunawan salah seorang santri putra kelas 3 MA:

“Dengan membaca *Surah Al-Baqarah* secara rutin tentunya banyak manfaat yang dapat kami ambil, seperti makna yang terkandung dalam *Surah Al-Baqarah* itu sendiri, lalu dengan adanya kegiatan rutin ini membuat para santri terbiasa membaca *Al-Qur’an* dan dituntut untuk memahami makna dari bacaan tersebut. Yang kita dapatkan adalah ketenangan batin, mendapat perlindungan dari Allah.”⁷³

Hal ini diungkapkan, karena kehidupan keseharian santri biasanya hidup bersama dengan *Al-Qur’an*. Maka kita harus mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam *Al-Qur’an* salah satunya *Surah Al-Baqarah*.

“Menurut saya, setelah membaca *Surah Al-Baqarah* kita merasa lebih tenang, merasa dilindungi Allah Ta’ala dari gangguan-gangguan syaitan dan iblis serta mara bahaya.”⁷⁴

Salah satu keutamaan membaca *Surah Al-Baqarah* itu adalah terhindar dari gangguan-gangguan syaitan karena mendapatkan perlindungan dari Allah swt. Allah swt Yang Maha Melindungi hamba-hamba-Nya dari malapetaka dan marabahaya. Serta mengingatkan kita untuk senantiasa bersyukur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan-Nya dengan cara mengingatnya.

“Pembacaan *Surah Al-Baqarah* dilaksanakan pada setiap waktu setelah Shalat Fardhu kecuali hari jumat. Khusus pada setiap malam setelah shalat Magrib para santri-santri membaca sekaligus setoran *Surah Al-Baqarah*. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh seluruh santri-santri disini, teknis pelaksanaan kegiatan pembacaan *Surah Al-Baqarah* setelah shalat Subuh, Zhuhur, Ashar dan Isya di beri waktu untuk membaca secara sendiri-

⁷³ Wawancara dengan Gunawan salah satu santri putra, hari Jumat 23 April 2021, pukul 19.30 wib

⁷⁴ Wawancara dengan Al-Aqis salah satu santri putra, hari Jumat 23 April 2021, pukul 19.50 wib

sendiri sedangkan untuk setelah shalat magrib nya ada yang memimpin satu orang (mengkomandokan) yang lainnya mengikuti. Ketika pembacaan *Surah Al-Baqarah* ada pengurus dari organisasi dan Ustadz/Ustadzah yang mengawasi.”⁷⁵

Waktu wajib pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka yaitu pada setiap waktu setelah Sholat fardhu. Untuk setoran hapalan *Surah Al-Baqarah* difokuskan setiap malam setelah Shalat Magrib.

Terkait dengan kendala, pasti setiap kegiatan itu ada kendalanya, seperti kendala yang ada ketika kegiatan pembacaan *Surah Al-Baqarah* ini. Hal ini diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Tazakka Ustadz Selamat Tulipri, S.Pd.I., M. Pd.

“Iya tentu ada kendala, salah satu contohnya yaitu ngantuk kalo baca *Surah Al-Baqarah* sesudah Magrib. Serta ada juga kendala bagi santri yang masih belajar di Iqro’ jadi kesulitan untuk mengikuti santri-santri yang lain yang sudah belajar di Al-Qur’an.”⁷⁶

Mengenai kendala yang dihadapi, juga diungkapkan oleh kepala pembina asrama putra Ustadz Ibnu Husin, SE., SY:

“Ya namanya kenadala pasti ada, misalnya tidak ikut membaca (diam saja) karena ngantuk atau belum hafal tapi tidak membawa *Al-Quran*. Nanti ada pengurus dan Ustadz yang mengawasi ketika pembacaan *Surah Al-Baqarah* berlangsung. Supaya santri tetap fokus dalam mengikuti kegiatan rutin pondok tersebut.”⁷⁷

⁷⁵Wawancara dengan santri putri Arini Ulfa Mawaddah, hari jum’at 24 April 2021, pukul 20.00 wib

⁷⁶Wawancara dengan Ustadz Selamat Tulipri, pukul 10.00 wib

⁷⁷Wawancara dengan Ibnu Husin, Selaku Pembina Asrama Putra, hari Kamis 22 April 2021, pukul 14.00 wib

Hal yang telah disampaikan oleh Ustadz Ibnu Husin, SE., SY, menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan wajib santri itu harus ada yang mengawasi. Karena jika tidak ada yang mengawasi, bisa jadi santri akan banyak yang main-main. Untuk itu, kegiatan wajib santri harus diawasi oleh para ustadz/ustadzah dan pihak Organisasi Pelajar Tazakka.

Kendala serupa juga disampaikan oleh Gunawan salah seorang santri putra kelas 3 SMA:

“Kendala, ya ada, biasanya pas pembacaan setelah shalat subuh. Biasanya bacanya sambil berdiri untuk menghilangkan rasa ngantuk. Karena kalo duduk ada yang baca ada juga yang gak baca karena ngantuk.”⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Al-Aqis santri kelas 3 SMA:

“Ya kendala itu ngantuk, pas pembacaan *Al-Baqarah* yang setelah shalat Magrib. Makanya bacanya itu berdiri supaya nggak ngantuk.”⁷⁹

Menurut penjelasan santri-santri di atas, bahwa setiap hari santri mengalami kendala yang sama ketika sedang mengikuti kegiatan pembacaan *Surah Al-Baqarah* khususnya di waktu pembacaan pagi yakni setelah shalat subuh. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengawasan ustadz/ustadzah dan pengurus organisasi pelajar Tazakka untuk mengawasi setiap kegiatan santri.

2. Pemaknaan Terhadap Pembacaan Surah *Al-Baqarah*

⁷⁸ Wawancara dengan Gunawan salah satu santri putra, hari Jumat 23 April 2021, pukul 19.30 wib

⁷⁹ Wawancara dengan Al-Aqis salah satu santri putra, hari Jumat 23 April 2021, pukul 19.50 wib

Dari latar belakang pembacaan *surah Al-Baqarah* ini, tentunya memiliki pemaknaan tersendiri bagi para pembacanya. Baik itu dari kalangan ustad/ustadzah maupun dari para santri. Pemaknaan bagi para pembaca ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun melalui beberapa ustadz/ustadzah dan beberapa santri sebagai berikut:

“Ketika *Surah Al-Baqarah* dibaca akan memberikan dampak baik kepada yang membaca, kepada tempat pelaksanaan, kepada yang memfasilitasi, kepada santri memberikan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren. Dengan kondisi seperti itu dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam hal menghafal *Al-Qur’an*.”⁸⁰

Penjelasan di atas menerangkan bahwa, harapan dari pengasuh Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun terhadap kegiatan rutin ini, akan bisa memberikan dampak baik bagi pesantren dan juga para santri khususnya dalam hal menghafal al-Qur’an. Agar terhindar dari gangguan-gangguan syaitan dan senantiasa mendapat perlindungan Allah swt.

“Setelah mereka (santri) membaca *al-Baqarah* pribadi mereka akan tenang ketika berada di pesantren. Dengan kondisi seperti ini memudahkan santri untuk menghafal al-Qur’an, dibina akhlaknya sehingga mempunyai akhlak yang baik, lurus dan mempunyai sifat yang istiqomah.”⁸¹

Makna pembacaan *Surah Al-Baqarah* ini, terkhusus untuk santri yang berada di pesantren, agar semua santri yang ada di pesantren ini mendapatkan kenyamanan untuk belajar ilmu agama dan mendapatkan perlindungan dari Allah swt serta terhindar dari gangguan syaitan dan

⁸⁰Wawancara dengan Ustadz Selamat Tulipri, pukul 19.07 wib

⁸¹Wawancara dengan Ustadz Selamat Tulipri, pukul 19.35 wib

malapetaka. Dengan demikian memudahkan santri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri. Sehingga terciptanya kader-kader santri yang hafal al-Qur'an, berakhlak baik, dan mempunyai sifat yang istiqomah.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Lidia Novita Sari, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada ayat dari al-Qur'an kita bisa hafal kan, disana kita diajarkan juga bahwasanya kalo kita membaca *Surah Al-Baqarah* kita akan dapat perlindungan dari Allah swt. Selain itu juga, fadhilah dari *Surah Al-Baqarah* ini adalah sebagai penenang hati. Dimana kita dianjurkan untuk selalu mengingat Allah swt maka itulah keutamaannya sebagai penenang hati yang gelisah. Dengan membaca *Surah Al-Baqarah* kita akan mengingat Allah, hati kita akan menjadi tenang dan dengan ketenangan didalam hati akan menjadikan hidup lebih terarah.”⁸²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Meti Aulia santri putri kelas 1 MA:

“Menurut saya yang kita dapatkan setelah membaca *Surah Al-Baqarah* itu hati kita jadi lebih tenang ketika kita punya masalah kemudian kita baca *Surah Al-Baqarah* hati kita jadi lebih tenang dan juga di *Surah Al-Baqarah* itu terdapat banyak ayat-ayat yang bisa membentengi kita dari gangguan syaitan.”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syifa Salsabila santri putri kelas 1 MA, yaitu:

“*Surah Al-Baqarah* itu kan baik jadi dengan hati yang tenang kita diminta untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik di dalamnya

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Lidia Novita Sari, hari rabu 28 April 2021 pukul 09.00 wib

⁸³ Wawancara dengan Meti Aulia salah satu santri putri, hari rabu 28 April 2021, pukul 10.00 wib

terdapat ayat-ayat al-Quran yang dapat melindungi kita dari gangguan syaitan dan bila kita membacanya kita akan mendapatkan pahala.”⁸⁴

Jadi menurut ungkapan dari ketiga santri tersebut adalah, bahwasanya Allah swt itu memiliki sifat yang Maha Melindungi hamba-hamba-Nya. Allah swt memberikan perlindungan khusus terhadap hamba-hamba yang senantiasa mengingatnya. Allah memberikan ketenangan di dalam hati hamba-hamba-Nya yang ingat juga kepada Allah. Makhluk yang mengingat Penciptanya dan Sang Pencipta yang mengingat makhluk-Nya.

Ketenangan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya menjadikan hamba tersebut tergerak hatinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik terlebih lagi yang bermuatan ibadah. Tentunya yang melakukan perbuatan-perbuatan itu akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang dilakukannya. Kebaikan berbuah kebaikan dan kejahatan berbuah kejahatan.

Sama halnya yang dijelaskan oleh santri lainnya, bahwa makna yang terkandung dalam *Surah Al-Baqarah* selain menjadi penenang hati bisa juga menjadi sarana untuk mengulangi hafalan *Al-Qur'an* para santri. Walaupun jadwal kegiatan santri sangat padat namun masih bisa untuk mengulangi hafalan al-Qur'an.

Dengan adanya kegiatan rutin pembacaan *Surah Al-Baqarah* ini agar santri bisa merasakan ketenangan dalam hatinya. Dengan kondisi hati yang tenang maka akan memudahkan santri dalam belajar ilmu agama di

⁸⁴ Wawancara dengan Syifa Salsabila salah satu santri putri, hari rabu 28 April 2021, pukul 11.00 wib

pondok pesantren dan mudah menghafal surat-surat atau ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Sehingga terlahir para penghafal al-Qur'an dari Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun. Pembacaan *Surah Al-Baqarah* ini sudah rutin dibacakan sejak tahun 2020 tepatnya pada bulan januari.

3. Praktek Pembacaan *Surah Al-Baqarah*

Berdasarkan informasi dari informan dan menurut pengalaman peneliti selama mengikuti pembacaan *Surah Al-Baqarah* tersebut, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan pada setiap waktu setelah shalat 5 waktu (Fardhu) dan khusus malam setelah shalat magrib untuk pembacaan sekaligus setoran hapalan. Maka kondisi santri masih suci (berwudhu) karena setelah melakukan shalat wajib. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Selamat Tulipri, S. Pd. I., M. Pd. beliau mengungkapkan bahwa:⁸⁵

“Otomatis santri sudah berwudhu karena pembacaan *Surah Al-Baqarah* dilakukan setelah shalat 5 waktu dan khusus setelah shalat santri langsung membaca *Surah Al-Baqarah* dan sekaligus setoran hapalan.”

Hal senada juga disampaikan oleh Arif Juniansyah santri putra kelas 2 MA, yaitu:

“Pembacaan *Surah Al-Baqarah* adalah kegiatan rutin yang kita lakukan di masjid pondok Pesantren Tazakka. Teknis kegiatan yaitu membaca *Surah Al-Baqarah* dibaca oleh setiap individu santri pada setiap waktu setelah shalat 5 waktu dan khusus pada malam setelah shalat magrib sistemnya 1

⁸⁵Wawancara dengan Ustadz Selamat Tulipri, pukul 13.20 wib

santri diminta untuk membaca kedpan kemudian diikuti oleh santri yang lainnya setelah selesai langsung setoran hapalan.”⁸⁶

Al-Aqis santri putra kelas 3 MA menyampaikan pendapat yang sama, yaitu:

“kalo kita disini biasanya pembacaan *Surah Al-Baqarah*, kita membaca ini setelah shalat 5 waktu secara individu dan setelah shalat magrib dibaca bersama-sama kemudian setoran hapalan jadi dalam keadaan sudah suci (berwudhu)”⁸⁷

Surah Al-Baqarah merupakan salah satu surah yang ada di dalam *Al-Qur'an* maka kita hendak membaca harus dengan keadaan bersuci (berwudhu) sebagai salah satu adab kita terhadap *kalamullah*. Seperti yang telah dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Tazakka Surulangun yang membaca *Surah Al-Baqarah* diwaktu yang tepat yakni, setelah shalat 5 waktu. Dengan demikian kondisi para santri yang hendak membaca *Surah Al-Baqarah* sudah dalam keadaan suci (berwudhu) dan tempatya di Masjid Pondok Pesantren. Diawali dengan membaca *ta'awudz* kemudian membaca surat al-Fatihah, dilanjutkan dengan langsung membaca *Surah Al-Baqarah* yang dipimpin oleh 1 orang santri dan diakhiri dengan setoran hapalan *Surah Al-Baqarah*.

K. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh data dari hasil observasi, dokumentasi maupun wawancara kepada informan mengenai pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan latar belakang

⁸⁶ Wawancara dengan Arif Juniansyah salah satu santri putra, pukul 10.00 wib

⁸⁷ Wawancara dengan Al-Aqis salah satu santri putra, pukul 10.31 wib

terjadinya pembacaan *Surah Al-Baqarah*, pemaknaan menurut para santri serta Ustadz/Ustadzah dan praktek pembacaan *Surah Al-Baqarah*.

1. Latar Belakang Dilaksanakan Pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun

Seperti yang kita ketahui, membaca *Al-qur'an* merupakan salah satu amalan sebagai penenang hati. Membaca *Surah Al-Baqarah* yang di dalamnya terdapat doa-doa dan zikir merupakan solusi yang tepat agar dapat terhindar dari gangguan syaitan dan membuat lingkungan pondok terasa nyaman bagi santri. Karena salah satu faedah Al-Qur'an adalah sebagai penawar/obat penyembuh dari penyakit jasmani dan rohani. Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an Allah berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"(QS. Al-Isra [17]: 82)

Bahwa salah satu sifat dari al-Qur'an sebagai penawar/obat penyembuh dari penyakit fisik dan jiwa. Dan *Surah Al-Baqarah* di dalamnya terdapat banyak doa-doa dan zikir pilihan. Dengan membaca *Surah Al-Baqarah* berarti sudah melakukan salah satu kewajiban kita sebagai umat muslim sekaligus terhindar dari gangguan syaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti mengenai pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka ini, sudah dilaksanakan rutin sejak tahun 2020 tepatnya pada bulan Januari. Pembacaan *Surah Al-Baqarah* dibacakan setiap waktu setelah shalat 5 waktu secara individual sedangkan khusus malam setelah shalat maghrib dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang santri sedangkan santri yang lain mengikuti kemudian dilanjutkan dengan setoran hapalan *Surah Al-Baqarah*. Kegiatan rutin ini wajib diikuti oleh seluruh santri yang diawasi oleh ustadz/ustadzah dan pengurus Organisasi pelajar pondok pesantren Tazakka. Pembacaan *Surah Al-Baqarah* ini tidak ada gerakan-gerakan khusus yang dilakukan.

Seperti yang diketahui bahwa *Surah Al-Baqarah* memiliki fadhilah khusus untuk kehidupan. Apabila kita merutinkan membaca *Surah Al-Baqarah* maka akan mendapat keutamaan yakni, membuat tempat yang kita tinggali menjadi nyaman, terhindar dari gangguan-gangguan syaitan dan mendapatkan perlindungan dari Allah swt. Sebagaimana di jelaskan dalam hadits Nabi saw tentang faedah bagi orang yang membaca *ayat kursi*, sedang *ayat kursi* itu merupakan salah satu bacaan yang ada di dalam *Surah Al-Baqarah*.

Nabi Muhammad saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ حِينَ يُصْبِحُ آيَةَ الْكُرْسِيِّ وَأَيَّتَيْنِ مِنْ أَوَّلِ حَمِّ تَنْزِيلِ الْكِتَابِ مِنْ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ: غُفِرَ الذَّنْبُ قَابِلَ التَّوْبِ سَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي

الطول لَا إِلَهَ هُوَ الْحَيُّ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ، حُفِظَ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمَسِيَ
وَمَنْ قَرَأَهَا حِينَ يُمَسِي حُفِظَ لَيْلَتَهُ تِلْكَ حَتَّى يُصْبِحَ. رواه الترمذي

artinya: Barang siapa membaca ayat al-kursi dan dua ayat dari awal turunnya kitab dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui: pengampunan dosa, pertemuan tobat, pembalasan hukuman panjang, tidak ada Tuhan dia yang hidup untuk dia dengan takdirnya, simpan harinya sampai dia lupa, dan barang siapa yang membacanya ketika dia lupa dia menyimpan malam itu sampai pagi. (HR. At-Titmidzi) ⁸⁸

Di dalam hadis pun sudah jelas menganjurkan kita untuk membaca Surah Al-Baqarah kerana banyak keutamaan yang terdapat di dalamnya. Ahmad, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'i meriwayatkan dari hadits Sahl binAbi Shalih dari ayahnya, Abu Hurairah r. a. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda “ dan janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan, sesungguhnya rumah yang dibacakan padanya Surah Al-Baqarah tidak akan dimasuki setan.”⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan para santri, bahwa latar belakang dilaksanakannya kegiatan rutin pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun adalah agar santri-santri nyaman berada di lingkungan pondok pesantren, mendapat perlindungan dari Allah swt dan terhindar dari gangguan-gangguan syaitan.

Menurut analisa penulis, bahwa membaca *Surah Al-Baqarah* itu sama dengan membentengi diri dari berbagai macam gangguan-gangguan syaitan serta akan membuat para santri nyaman ketika berada di sekitar lingkungan

⁸⁸ Mawaddatul Jannah, *Hadits-Hadits Tentang Keutamaan Ayat Kursi Dalam Kitab Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien Karya H. Ahmad Sanoesi bin H. Abdoerrahim (Kritik Sanad dan Matan)*, Skripsi, UIN WALISONGO, 2017, h. 107, Pdf. Lihat Kitab *Tsamijjatoel Moeslimin Fie Tafsiiri Kalami Robbil-'alamien* jilid 2 hal. 744

⁸⁹ Muhammad Nasib Ar-rifa'i. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani

pondok kerana seperti telah dijelaskan dalam hadits bahwa pembacaan Surah Al-Baqarah dapat mengusir setan-setan. Dan orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan perlindungan dari-Nya. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tanda berimannya seorang hamba kepada Allah.

Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ (٢)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka” (QS.Al-Anfal [8]: 2)

Dan orang yang beriman kepada Allah tentu akan mendapatkan perlindungan dari-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٩٩)

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya” (QS.An-Nahl [16]: 99)

Selain itu *Surah Al-Baqarah* merupakan surah yang mampu membuat setan tidak akan masuk ke rumah, seperti yang terdapat di dalam hadits berikut:

إِنْ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامًا ، وَإِنَّ سِنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ ، مَنْ قَرَأَهَا فِي

بَيْتِهِ لَيْلًا لَمْ يَدْخُلِ الشَّيْطَانُ بَيْتَهُ ثَلَاثَ لَيَالٍ ، وَمَنْ قَرَأَهَا نَهَارًا لَمْ

يَدْخُلِ الشَّيْطَانُ بَيْتَهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

Artinya: “Sesungguhnya segala sesuatu punya puncak, dan puncak al-Qur'an adalah Surah Al-Baqarah. siapa yang membacanya di rumahnya pada malam hari, setan tidak akan masuk ke rumahnya selama tiga malam. Dan siapa yang

membacanya di siang hari, setan tidak akan masuk rumahnya selama tiga hari.” (HR. Ibnu Hibban dan Baihaqi)⁹⁰

Maka dengan rutin membaca *Surah Al-Baqarah* menjadikan benteng bagi diri santri dari segala gangguan dan memberi dampak baik bagi santri yakni, nyaman ketika berada di Pesantren atau dengan kata lain menjadi betah, tidak gelisah, dan langkahnya pun terarah. Tekad santri belajar ilmu agama di Pesantren pun tak tergoyah.

2. Makna Terhadap Pembacaan *Surah Al-Baqarah* Bagi Para Santri di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun

Temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa makna terhadap pembacaan *Surah Al-Baqarah* adalah mendapatkan kenyamanan terhadap tempat tinggal, ketenangan hati karena terhindar dari syaitan-syaitan. Dengan kondisi demikian maka akan memudahkan santri dalam belajar ilmu agama di pondok pesantren dan mudah menghafal surat-surat atau ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Dengan rutin membaca *Surah Al-Baqarah* ini menjadikan hati kita tenang dan tentram sehingga dapat meningkatkan kualitas kesyukuran kepada Allah dengan cara melakukan hal-hal yang bermuatan ibadah.

Kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan di Pondok Pesantren Tazakka ini juga untuk mengajarkan kepada santri agar senantiasa selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena kita adalah umat islam maka sudah menjadi keharusan bagi kita untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Nabi saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ يَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ وَيُمَارِسُهُ". (رواه البخاري).

⁹⁰ Muhammad Amin Suma. *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers 2014). h. 122

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhari)⁹¹

Membaca Al-Qur’an juga mendatangkan pahala. Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا،

لَا أَقُولُ أَلَمَ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَوَلَامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.

[رواه الترمذي]

Artinya : "Barang siapa membaca satu huruf dari Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR. At- Tirmidzi).⁹²

Dari hadis di atas menandakan bahwa bila kita membaca *Surah Al-Baqarah* maka telah melakukan salah satu kebaikan. Selain itu juga, dengan membaca *Surah Al-Baqarah* diharapkan agar semua urusan santri dalam belajar, menghafal, mendapatkan kemudahan dari Allah swt. Sedangkan untuk pesantren, agar pesantren selalu mendapat keberkahan melahirkan kader-kader santri yang dapat membimbing umat kepada jalur *ahlussunnah wal jama'ah*.

Semua hajat-hajat yang diniatkan pesantren agar dikabulkan Allah swt. Meningkatkan kualitas pesantren dan juga untuk mengembangkan pesantren. Dari pimpinan, ustadz/ustadzah serta para santri sama-sama berikhtiar untuk mengembangkan dan memajukan pesantren agar lebih maju dan berkembang serta memberikan pengaruh untuk kemaslahatan umat.

Menurut analisa penulis, bahwa dengan membaca *Surah Al-Baqarah* yang di dalamnya terdapat banyak keutamaan, secara langsung telah

⁹¹ Muhammad Amin Suma. *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers 2014). h. 48

⁹² Mana' Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2008). h. 27

mengerjakan salah satu kebaikan yang nantinya pasti akan bermanfaat bagi santri-santri di pondok pesantren Tazakka.

Dari hadits-hadits di atas dapat dijadikan sebagai acuan bahwa orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an, tidak merasakan kerugian sedikitpun. Justru sebaliknya mendapatkan keuntungan yang berlipat dari Allah swt. Menjadikan hati menjadi tentram dan tenang, rumah/ lingkungan yang ditempati akan nyaman, Kondisi yang seperti ini sangat menunjang dalam proses pembelajaran santri di Pesantren maka akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu-ilmu agama dan lain-lain. Allah swt berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)⁹³

Dengan situasi yang seperti ini juga dapat dijadikan sebagai momen untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri khususnya dalam menghafal al-Qur'an. Hal diatas menunjukkan bahwa ada dampak psikologis yang dialami oleh santri setelah merutinkan membaca Surah Al-Baqarah, yakni mendapat ketentraman dan ketenangan jiwa yang kemudian berbuah hasil positif yaitu pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri baik di bidang keagamaan maupun bidang akademik.

⁹³Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 252

3. Praktek Pembacaan *Surah Al-Baqarah* di Pondok Pesantren Tazakka Pasar Surulangun.

Berdasarkan informasi dari informan dan menurut pengalaman peneliti selama mengikuti pembacaan *Surah Al-Baqarah* tersebut, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di masjid Pondok Pesantren setelah shalat 5 waktu dan khusus malam setelah shalat maghrib dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh 1 orang santri dan santri lain mengikuti. Proses pembacaannya pun langsung membaca *Surah Al-Baqarah* setelah selesai langsung setoran hapalan *surah al-Baqarah*.

BAB V

PENUTUP

L. Kesimpulan

Dari penelitian tentang “Pembacaan Surah *Al-Baqarah* Di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (*Studi Living Qur’an*)”, sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang dilaksanakan pembacaan *Surah Al-Baqarah* secara rutin ini karena *Surah Al-Baqarah* merupakan salah satu surah yang ada di dalam *Al-Qur’an* dan memiliki banyak keutamaan di dalamnya yang bermanfaat bagi santri maupun lingkungan pondok. Dengan membacanya maka telah berbuat kebaikan, selain itu juga mendapat keutamaan khusus. Seperti mendapat perlindungan dari Allah swt dan terhindar dari segala macam dan bentuk gangguan-gangguan. Serta untuk mengajarkan kepada santri untuk selalu membaca *Al-Qur’an* khususnya juga untuk menghafal *Surah Al-Baqarah* kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika *Surah Al-Baqarah* dibacakan akan menimbulkan dampak baik bagi yang membaca, tempat pelaksanaan, dan bagi yang memfasilitasi.
2. Pemaknaan pembacaan *Surah Al-Baqarah* bisa membuat hati menjadi tenang dan terhindar dari gangguan-gangguan syaitan. Dengan kondisi seperti ini dapat memudahkan para santri dalam belajar ilmu agama di pondok pesantren. Dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri khususnya dalam menghafal *al-Qur’an* khususnya pada *Surah*

Al-Baqarah. Kondisi hati yang tenang menumbuhkan pikiran yang tenang dan tergerak lah badan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Terlebih lagi melakukan perbuatan yang bermuatan ibadah.

3. Praktek pembacaan *Surah Al-Baqarah* dilakukan setiap waktu setelah shalat 5 waktu (Fardhu) secara individu kemudian khusus malam setelah shalat maghrib dibacakan bersama dengan 1 orang santri memimpin dan santri lain mengikuti. Diawali dengan membaca *ta'awudz*, kemudian langsung membaca *Surah Al-Baqarah* setelah selesai langsung setoran hapalan *surah al-Baqarah*. Ketika pembacaan *Surah Al-Baqarah* dilaksanakan disana ada Ustadz/Ustadzah dan pengurus organisasi pelajar Tazakka yang mengawasi kegiatan tersebut. Posisi santri ketika membaca *Surah Al-Baqarah* yakni duduk.

M. Saran

Kepada ustadz/ustadzah serta pengurus organisasi pelajar Tazakka agar lebih memperhatikan lagi ketika mengawasi para santri melaksanakan pembacaan *Surah Al-Baqarah*. Karena masih ada beberapa santri yang tidak ikut membaca ketika kegiatan berlangsung. Maka ustadz/ustadzah serta pengurus organisasi pelajar lebih giat untuk keliling barisan santri.

Penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana untuk pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *Living Qur'an*.

Akhir kata, dalam penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan celah di dalamnya, maka saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Atas kritik dan saran yang disampaikan nantinya, kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al Munawar Said Agil Husin. 2002. *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Zarqani Muhammad Abdul Adzim. 2002. *Manāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ali, Mohammad Daud. 2015. *Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andriawan, Didik. 2013. *Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Pengobatan: Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Dr.K H. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa "Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Skripsi pdf).
- Athaillah. 2011. *Sejarah Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. 2002. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.
- Ar-rifa'i, Muhammad Nasib. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani
- Arsib/dokumen Pondok Pesantren Tazakka
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Departemen Agama RI. 30 Juni 2009. *Al-Qur'ān dan Terjemah*. (Jakarta: Sygma Creative Media Corp.)
- Riyadi, Dimas Rahmat, *Pembacaan Al-Ma'tsutat (Studi Living Qur'an di Pesantren ihyaul Qur'an, Bengkulu Tengah, Skripsi, IAIN Bengkulu)*,
- Eldeeb, Ibrahim. 2005. *be a Living Quran (Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Lentera hati.
- Husain Az-Zahabi, Muhammad. 2000. *Al-Tafsir wa al-Mufassiruun*. Jilid II. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Hamka. 1440. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: pustaka al-kautsar. Jilid I. Juz 21
- Jannah, Mawaddatul, *Hadits-Hadits Tentang Keutamaan Ayat Kursi Dalam Kitab Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien Karya H. Ahmad Sanoesi bin H. Abdoerrahim (Kritik Sanad dan Matan)*, Skripsi, UIN WALISONGO, 2017, h. 107, Pdf. Lihat Kitab *Tsamjijatoel Moeslimin Fie Tafsieri Kalami Robbil-'alamien* jilid 2 hal. 744
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 11 Maret 2021

- Ma'ani, Sya'ban & Ibnu Husin. Wawancara. Selaku Kepala Sekolah dan pengajar di Pondok Pesantren Tazakka, Kamis 04 Februari 2021.
- Mansur, Muhammad. 2007. "*Living Quran* dalam lintasan sejarah studi Alquran", dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis, Syahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: TH Press.
- Mustaqim, Abdul. 2007. "Metode Penelitian Living Quran", dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis, Syahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: TH Press).
- Muhsin, Imam. 2003. *Al Qur'ān dan Bahasa Jawa*. Yogyakarta: LKIS.
- Observasi Awal, di Pondok Pesantren Tazakka kelas XII, Kamis 04 Februari 2021.
- Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2018
- Prayogi, Restu. 2018 *Yasinan Dalam Perspektif Sosial Budaya. (Studi Living Qur'an Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu)*.
- Rusmana Dadan. 2015. *Metode Penelitian AL-Qur'an & Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rochman Nur Azizah. 2016. *Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ' Aisyiyah, Ponorogo)*. STAIN Ponorogo. (Ponorogo: Skripsi pdf).
- Sholayiyah. 2017. *Pembacaan AL-Qur'an Surah Al-Baqarah Ketika Menepati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru (Studi Living Qur'an)*. UIN Antasari. (Antasari: Skripsi pdf).
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. vol.1
2009. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: lentera hati
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PENDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pimpinan Pondok dan Pembina Asrama

1. Apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka?
2. Sejak kapan pelaksanaan pembacaan Surah Al-Baqarah mulai dilakukan dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib dan rutin bagi seluruh santri?
3. Apa motivasi pembina mengajak dan mewajibkan membaca surah Al-Baqarah?
4. Apa tujuan pembina melakukan/mewajibkan santri Pondok Pesantren Tazakka melaksanakan pembacaan Surah Al-Baqarah?
5. Dalil apa yang menguatkan atau menjadikan rujukan terkait pembacaan Surah Al-Baqarah?
6. Menurut anda pribadi, apa makna dari pelaksanaan pembacaan Surah Al-Baqarah?
7. Seperti apa kendala yang dialami pengurus ketika mulai menerapkan dan mewajibkan pembacaan Surah Al-Baqarah?
8. Apa solusi dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah terkait pembacaan Surah Al-Baqarah?
9. Apakah ada bacaan khusus yang dilakukan sebelum memulai pembacaan Surah Al-Baqarah?
10. Apa harapan anda terkait amalan rutin pembacaan Surah Al-baqarah?

B. Wawancara dengan santri

1. Apa yang melatarbelakangi dan motivasi anda untuk ikut membaca Surah Al-Baqarah?
2. Menurut anda pribadi, apa makna dari pembacaan Surah Al-Baqarah?
3. Apakah anda mengetahui praktek pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok PesantrenTazakka?
4. Apakah anda juga membaca Surah Al-Baqarah secara pribadi di waktu-waktu tertentu?
5. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah?
6. Apakah anda merasa ada kendala ketika mengikuti kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah?
